

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
MINAT PENGUNJUNG DI OBJEK WISATA ISLAMI
PANTAN TERONG KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**ANDRA FAHREZA
NIM. 180403021**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2023

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
MINAT PENGUNJUNG DI OBJEK WISATA ISLAMI PANTAN
TERONG KABUPATEN ACEH TENGAH**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah

Oleh

**ANDRA FAHREZA
NIM. 180403021**

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Kamaruddin, S.Ag, MA
NIP.196904141998031002



Raihan, Sos.I., MA
NIP. 196904141998031002

SKRIPSI


**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
ANDRA FAHREZA
NIM. 180403021
Pada Hari / Tanggal**


**Kamis, 03 Agustus 2023 M
16 Muharram 1445 H**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**


Ketua


**Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031000**


Sekretaris


**Raihan, S.Sos.I., M.A.
NIP. 198111072006042000**

Penguji I


**Dr. Juhari, M.Si.
NIP. 196612311994021006**

Penguji II


**Fakhruddin, S.E., M.M.
NIP. 196406162014111002**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**


**Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : ANDRA FAHREZA
NIM : 180403068
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh Agustus 2023

Yang menyatakan,



ANDRA FAHREZA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Objek Wisata Islami Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah”. Di Kabupaten Aceh Tengah memiliki berbagai jenis wisata yang disajikan terutama wisata Pantan Terong yang sudah terkenal oleh masyarakat luas, akan tetapi pada tahun 2020, wisata Pantan Terong sepi pengunjung ditambah lagi dengan terjadinya wabah virus corona, wisata tersebut masih saja terlihat sepi pengunjung. Oleh karena itu, dinas pariwisata sebagai penanggung jawab wisata perlu membuat strategi baru untuk meningkatkan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Aceh Tengah dalam meningkatkan minat pengunjung di Objek Wisata islami Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah dan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan tersebut untuk meningkatkan minat kunjungan di objek wisata islami Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah. penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan juga dokumentasi Berdasarkan Hasil dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi yang telah di rancang sudah berjalan, dan ada perkembangan yang terlihat, dengan melakukan promosi di sosial media dan juga platform lain objek wisata ini bisa dikenal lebih jauh lagi oleh masyarakat luas sehingga wisatawan yang berkunjung mulai meningkat kembali. dukungan dari instansi lain juga membantu perkembangan. keterlibatan masyarakat bisa meningkatkan objek wisata dan melengkapi kebutuhan wisatawan, meningkatkan pendapatan UMKM masyarakat. Faktor penyebab objek wisata islami Pantan Terong kurang berkembang yang menyebabkan kurangnya wisatawan, kurangnya komunikasi antara pihak dinas pariwisata dan juga pengelola objek wisata sehingga peningkatan fasilitas dan pengunjung menjadi tidak maksimal. fasilitas yang tersedia di dinas pariwisata juga sangat minim, yang membuat dinas pariwisata tidak bisa melakukan banyak hal untuk mewujudkan strategi pengembangan yang dilakukan secara maksimal.

Kata Kunci: Strategi, Minat, Objek Wisata Islami



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“strategi dinas pariwisata dalam meningkatkan minat pengunjung di objek wisata islami Pantan Terong kabupaten aceh tengah”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, Keluarga, Serta para sahabat beliau sekalian,

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Setara Satu) dalam ilmu dakwah dan komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Irnawati dan Drs.Rinaldi yang telah mengorbankan segala sesuatunya untuk keberhasilan dan kesuksesan Putranya dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung, yang tidak cukup untuk penulis tuturkan dengan kata-kata, hanya kepada allah penulis kembalikan dan semoga keduanya senantiasa dalam lindungan-Nya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah memberi dukungan yang tak ternilai, dan banyak banyak membantu proses perkuliahan ini, terutama kepada Revina Rianti Putrid an Azira Syahrandika selaku saudara kandung yang telah memberikan semangat dan Do'a setiap saat. Disamping itu, ucapan terima kasih penulis juga tujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, diantaranya :

1. Ibuk Prof. DR. Kusumawatin Hatta, M.pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Abizar Muhammad Yati, Lc.,MA selaku ketua Prodi jurusan Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Kamaruddin, MA. selaku pembimbing satu dalam menyusun skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan dan motivasinya.
4. Ibuk Raihan, Sos.I.,M.A selaku pembimbing dua yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan memberikan arahan terhadap hal-hal dalam rangkan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen serta Staf pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Seluruh keluarga besar Manajemen Dakwah Tahun Angkatan 2018 yang merupakan sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
7. Bunsu Raina sebagai patner dalam segala cuaca yang sudah rela meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu tersusunya skrpsi ini dengan baik dari awal proses hingga akhirnya skrpsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Kepada teman seperjuangan irwandi sihotang, multazam syifa yang telah menghabiskan setiap malamnya dalam berjuang menyelesaikan penulisan skripsi ini,dan menemanin prosesnya sampai akhir.
9. Sahabat-sahabat yang telah banyak berperan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini baik yang senantiasa memberi semangat maupun yang selalu menurunkan semangat diri ini,
10. Kepala Dinas pariwisata dan juga staf yang telah memberikan waktu dan tempat serta jawaban atas semua pertanyaan yang telah saya berikan guna memberikan jawaban terhadap judul skripsi yang telah saya angkat.
11. Kepada semua Narasumber yang sudah saya sita waktunya yang meluangkan waktu guna memberikan jawaban yang akurat terhadap semua permasalahan yang saya lontarkan.
12. Semua pihak terkait yang tidak mungkin saya sebut satu-persatu yang telah berperan banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Dan yang paling utama dan terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri yang masih senantiasa bertahan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semua tantangan yang sudah di lewati.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, bila terdapat kekurangan dan kesalahan fahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkn kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 3 Agustus 2023

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	11
B. Masalah yang di teliti.....	17
a. Pengertian Strategi.....	17
b. Macam-macam Strategi.....	19
c. Proses strategi.....	23
d. Pariwisata dalam pandangan islam.....	24
e. Macam-macam Pariwisata.....	27
f. Kebijakan Tentang Pariwisata	31
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Fokus penelitian	36
D. Teknik pengumpulan data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38

3. Dokumentasi	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat Dinas Pariwisata Aceh Tengah	44
a. VISI Dinas Pariwisata	46
b. MISI Dinas pariwisata.....	46
3. Job Description	47
4. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Aceh Tengah	48
5. Data Kunjungan Wisatawan Ke Objek wisata Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah 2018 Sampai dengan 2022.....	49
B. Pembahasan	50
1. Strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung wisata islami Pantan Terong Aceh Tengah.....	50
a. Analisis Strategi Dinas Pariwisata	50
b. Formulasi Strategi	55
c. Implimentasi Strategi.....	55
d. Evaluasi dan Kontrol.....	56
2. Fokus kedua adalah faktor tantangan dan hambatan dan juga faktor pendukung dinas pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung di objek wisata Islami Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah.....	58
a. Faktor Tantangan dan hambatan.....	58
b. Faktor Pendukung.....	60
BAB V	63
PENUTUP	63
A. KESIMPULAN.....	63
B. SARAN	66
Daftar Pustaka.....	68

DAFTAR TABEL

Table 1.1. Daftar Informan Penelitian	39
Table 4.1. Job Description	47
Table 4.2. Data Kunjungan Wisatawan Ke Objek wisata Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah 2018 Sampai dengan 2022	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Struktur Dinas Pariwisata Aceh Tengah.....48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan

Lampiran 2 : Surat Penelitian

Lampiran 3 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pariwisata Aceh Tengah

Lampiran 4 : Pertanyaan Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Qanun tentang perencanaan pembangunan kepariwisataan Aceh Tengah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh. Aceh Tengah memiliki luas wilayah 4.454 km² dan berada di ketinggian lebih dari 1624 mdpl, sehingga menjadikan kota ini menjadi salah satu kota terdingin yang ada di Indonesia dengan suhu 15-21° C. Kondisi suhu yang sedemikian sejuk pemandangan yang indah menjadikan Aceh Tengah salah satu kota wisata yang populer. Aksesibilitas menuju Aceh Tengah yang sudah terbilang cukup bagus, walaupun kondisi jalan yang sempit di beberapa daerahnya sehingga kerap kali menjadi salah satu faktor penghambat apabila terjadi bencana alam seperti tanah longsor, pohon tumbang dan kecelakaan. Sepanjang perjalanan menuju Aceh Tengah.

Terdapat banyak tempat yang menjadi objek wisata di Kabupaten ini seperti danau lut tawar, Pantan Terong, bur telege dan lainnya. Objek wisata di Aceh Tengah menyajikan objek alam dengan pemandangan yang sangat indah, dihiasi dengan banyak gunung serta awan-awan yang senantiasa bernaung dilangit yang memberikan kesan sejuk dan indah.

Dari potensi yang besar ini pemerintah membuat kebijakan pembangunan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan (leading sector) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa pembangunan

pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia. Untuk itu, segala potensi yang ada di Aceh Tengah perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor dengan tingkat kecepatan pertumbuhan yang sangat dinamis dalam perekonomian global, terutama di negara-negara maju. WTO (Organisasi Pariwisata Dunia) bahkan telah memprediksikan bahwa pariwisata merupakan industri terbesar yang tumbuh di abad 21 dengan perkiraan mencapai 1,6 miliar wisatawan pada tahun 2020, dengan kemampuan pembelanjaan mencapai US\$ 2 triliun (atau meningkat 5 kali lipat dibandingkan kondisi pada tahun 2005 yang hanya mencapai US\$ 445 miliar. Dengan adanya pernyataan di atas, maka akan semakin meningkatkan persaingan baik pada tingkat regional maupun internasional dalam pengembangan daerah tujuan wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah sebagai instansi pemerintah yang memegang wewenang dan kewajiban untuk mengembangkan pariwisata harus bekerja keras untuk ikut bersaing memajukan sektor pariwisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah Aceh Tengah dengan berupaya menciptakan sesuatu yang baru agar wisatawan berminat untuk berkunjung ke daerah tujuan tersebut.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah sedang berusaha melakukan pembangunan dan meningkatkan sarana dan prasarana pelengkap untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Aceh Tengah, seperti memperindah kota, membangun tempat-tempat yang sedang yang menarik wisatawan, memperindah taman wisata di sekeliling danau lut tawar, Pantan Terong dan wisata lainnya, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan kota.

Salah satunya adalah wisata Pantan Terong yang terletak di sudut kota Takengon, yang berada di puncak gunung sehingga ketika berada disana pengunjung dapat menyaksikan kota Takengon beserta danau lut tawarnya yang di kelilingi gunung tinggi dan awan-awan yang menghiasainya. Berdasarkan *Nusantara news.com* Pantan Terong merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak di puncak bukit dataran tinggi Tanoh Gayo Kabupaten Aceh Tengah, terletak di Desa Ulu Nuih kecamatan Bebesen jaraknya dari pusat kota Takengon hanya sekitar 8 km atau dapat di tempuh dalam 15 menit dari kota Takengon, pengunjung juga hanya dikenakan tiket masuk seharga Rp.5000/orang akses jalan menuju menuju objek wisata Pantan Terong sudah bagus sehingga dapat dilalui oleh sepeda motor dan mobil karena jalannya cukup menanjak dan curam membuat para wisatawan harus selalu berhati-hati saat menuju objek wisata tersebut. namun terdapat berbagai permasalahan

yang kian muncul dari objek wisata ini sehingga memberikan tugas tambahan pada Dinas Pariwisata untuk kembali memperhatikannya.

keterlibatan masyarakat juga menjadi kendala saat ini pada dinas pariwisata dalam pengembangan sebuah objek wisata dan pelestarian peninggalan sejarah. Kurangnya kepedulian masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung dalam menjaga dan memelihara tempat-tempat wisata yang sudah ada itu sendiri menjadikan salah satu kendala dalam pengembangan sebuah objek wisata.

Covid-19 juga memberikan dampak yang serius pada sektor pariwisata sehingga memberikan tugas tambahan pada Dinas Pariwisata agar dapat memperbaiki hal tersebut. Permasalahan yang ada pada objek wisata Pantan Terong adalah berkurangnya peminat yang berkunjung ke objek wisata Pantan Terong karena tidak adanya perkembangan yang ada di sana juga fasilitas yang tersedia disana masih perlu dikembangkan kembali, setelah itu permasalahan tentang lahan parkir untuk para wisatawan yang di ambil dari lahan petani sekitar, sehingga saat ini masalah tersebut belum bisa diselesaikan, menurunnya tingkat pengunjung pada objek wisata di karenakan pandemi, tidak adanya pembaharuan yang dilakukan oleh dinas terkait untuk menarik minat pengunjung, bermunculanya tempat wisata baru sehingga pantan terong tidak lagi di anggap sebagai salah satu ikon pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, juga kurangnya rambu lalu lintas yang tertera juga kerap kali menjadi

masalah pada pengunjung yang mengakibatkan seringnya terjadi kecelakaan pada objek wisata ini.

Dibutuhnya kepekaan yang lebih dari dinas terkait dalam upaya memperbaiki objek wisata baik dari segi fasilitas, sarana dan prasaran penunjang pada objek wisata Pantan Terong agar tetap menjadi Objek wisata unggulan setelah danau lut tawar dan juga dapat menaikkan pendapatan daerah.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DI OBJEK WISATA PANTAN TERONG KABUPATEN ACEH TENGAH.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang di paparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja Strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan minat pengunjung objek wisata islami Pantan Terong di Takengon Aceh Tengah?
2. Apa saja yang menjadi Faktor tantangan hambatannya dan faktor pendukung dinas pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung di objek wisata Islami Pantan Terong di Takengon Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mengenai strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata islami Pantan Terong Takengon Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata islami Pantan Terong Takengon Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada pihak pemerintah daerah tingkat Kabupaten Aceh Tengah dan kepada masyarakat tentang bagaimana menentukan strategi pariwisata yang tepat dalam menarik minat wisatawa, dan juga menjadi bahan evaluasi bagi dinas terkait. Penelitian ini juga di harapkan bermanfaat sebagai sumber rujukan atau bahan untuk melakukan penelitaian selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

a. Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk

mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan

b. Pariwisata

Pariwisata bila ditinjau secara harfiah berasal dari asal kata wisata dengan kata kerjanya berwisata artinya bepergian atau melancong untuk bersenang-senang. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU RI No. 10 Tahun 2009).

c. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan perjalanan dari daerah asal ketempat wisata yang di tuju, baik di dalam negara sendiri maupun negara luar, yang bertujuan untuk melakukan wisata atau kunjungan tempat destinasi hiburan dan bukan melakukan hal yang berkaitan dengan kerjaan dan juga tidak rutin di lakukan.

Pada dasarnya wisatawan dibedakan antara wisatawan nusantara (Wisnus) yaitu penduduk Indonesia yang melakukan

perjalanan wisata di dalam negeri, disebut juga *domestic tourist*, wisatawan nasional (Wisnas) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan keluar negeri, disebut juga *outbound tourist*, serta wisatawan manca negara (Wisman), yaitu penduduk luar negeri yang berkunjung ke Indonesia, disebut juga *inbound tourist*.¹

d. Pantan Terong

Pantan Terong merupakan Salah satu objek wisata alam yang terletak di puncak bukit dataran tinggi Tanoh Gayo Kabupaten Aceh Tengah, terletak di Desa Ulu Nuih kecamatan Bebesen jaraknya dari pusat kota Takengon hanya sekitar 8 km atau dapat di tempuh dalam 15 menit dari kota Takengon pengunjung juga hanya dikenakan tiket masuk seharga Rp.5000/orang dan juga dikenai biaya parkir kendaraan, untuk motor dikenai biaya sekitar Rp 5000/unit dan untuk mobil dikenai biaya kurang lebih sekitar Rp 10.000/unit, akses jalan menuju menuju objek wisata Pantan Terong sudah bagus sehingga dapat dilalui oleh sepeda motor dan mobil karena jalannya cukup menanjak dan curam membuat para wisatawan harus selalu berhati-hati saat menuju objek wisata tersebut. Pantan Terong termasuk

¹ Soedarso, M. N. (2014). Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places. *Jurnal sosial humaniora*, vol 7.

destinasi yang terkenal di Aceh Tengah dan wajib di kunjungin ketika berwisata ke Aceh Tengah.²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi penjelasan yang terkandung didalam masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian ini. Adapun seluruh penulisan disusun secara sistematis sebagai berikut:

Pada bab I membahas tentang konsep dasar penelitian, yaitu mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penelitian yang berupa uraian singkat mengenai bab yang terdapat didalam skripsi.

Pada bab II membahas mengenai teori-teori dasar yang dibutuhkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang dapat menjelaskan macam-macam variable beserta dimensi atau indicator sebagai alat mengukur variable tersebut.

Pada bab III membahas mengenai fokus penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV menjelaskan tentang gambaran umum responde atau informan, deskripsi jawaban responden, hasil penelitian, dan pembahasan

² Elvi Oktariani, S. (2019). Pengaruh Service Quality dan Word Of Mouth terhadap revisit intention yang dimediasi oleh Destination image pada wisata Pantan Terong Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 4, No. 3.

Pada bab V menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil, dan saran yang diberikan untuk penelitian tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

1. *Strategi dinas pariwisata dalam pengembangan wisata di tanah toraja, Oleh: ANDRI OKTOSILVA, Universitas Hasanuddin Makassar*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masalah Pariwisata yang ada di Tana Toraja yang belum dikembangkan. Hal ini dikarenakan adanya potensi pariwisata yang berjumlah 80 titik objek wisata tetapi tidak dikelola dengan baik. Sarana dan prasarana di setiap tempat wisata masih belum merata. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja.

Kabupaten Tana Toraja mempunyai banyak tempat wisata yang sangat potensial, dan sudah berjalan selama ini. Pemerintah Tana Toraja telah membuat program yang disebut *Lovely December* dan berbagai macam promosi untuk wisatawan domestik maupun mancanegara serta memperkenalkan berbagai tempat wisata dan kebudayaan yang ada di Tana Toraja Selain wisata alam, Kabupaten Tana Toraja memiliki kebudayaan yang tersebar di kecamatan-kecamatan yang memperkaya budaya nasional. Kebudayaan di Tana Toraja yang dapat memberikan kontribusi besar dalam perkembangan pariwisata dan kebudayaan sebagai tempat wisata domestik dan

international adalah Rambu Solo (pesta kematian). Namun pada kenyataannya potensi yang dimiliki kabupaten Tana Toraja pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum melakukan pemerataan pembangunan pariwisata belum dengan baik bahkan sampai saat ini sarana dan prasarana, akses menuju lokasi wisata masih kurang, penanganan sampah yang masih kurang pada setiap objek wisata dan pelayanan masih sangat terbatas, padahal wisatawan tentu mengharapkan adanya pelayanan ekstra yang memberikan kepuasan dalam tuntutan atraksi wisatanya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Tana Toraja memiliki kekuatan (Strength) potensi pariwisata yang sangat banyak dan pemerintah lebih fokus untuk membangunnya, kelemahan (Weaknesses) sarana dan prasarana yang masih sangat kurang serta anggaran yang terbatas, peluang (Opportunities) Situasi, keamanan dan kenyamanan Kabupaten Tana Toraja yang sangat kondusif perkembangan media massa dan teknologi yang pesat sebagai sarana penunjang kepariwisataan kabupaten Tana Toraja, ancaman (Threats) berkembang pesatnya pembangunan dan pengembangan pariwisata di luar Toraja sebagai pesaing semakin tinggi. Terdapat beberapa strategi untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja pengembangan pasar wisatawan, pengembangan produk wisata,

pengembangan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan area sebaran tujuan wisatawan.³

Keterkaitan penelitian ini antara peneliti dan juga penelitian di atas adalah, sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan wisata, melihat kinerja dari pihak dinas sendiri terkait dengan strategi. Dan pembeda penelitian di atas dengan penelitian milik peneliti ini adalah, lokasi yang diteliti dan juga pengembangan yang dilakukan berbeda.

2. Strategi dinas pariwisata pemuda dan olahraga dalam mengembangkan daerah tujuan wisata danau Lut Tawar di kabupaten aceh tengah, Oleh: Yuli Santri I smi, Universitas Sumatra Utara

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Provinsi Aceh yang memiliki potensi tidak kalah menarik dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Kabupaten Aceh Tengah memiliki banyak objek wisata yang dapat dikunjungi seperti wisata alam, agrowisata, wisata seni dan budaya, dan wisata peninggalan sejarah. Salah satu objek wisata Kabupaten Aceh Tengah yang menjadi suatu pusat perhatian dalam pengembangannya yaitu Danau Lut Tawar. Namun dalam kenyataannya objek wisata Danau Lut Tawar ini belum sepenuhnya berkembang karena rendahnya tingkat promosi dan keterbatasan dana dalam pembangunan untuk

³ Oktosilva, A. (2018). Strategi dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata di Tana Toraja. *Skripsi*.

pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dan mengidentifikasi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang terjadi dalam strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan daerah tujuan wisata di Kabupaten Aceh Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penn Kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori yang didasarkan pada factor-faktor yang mempengaruhi strategi analisis (SWOT) menurut teori Hunger. Faktor-faktor tersebut adalah Strenghts, Weaknesss, Opportunities, Threats. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, obsevasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Pariwisata Danau Lut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah masih belum baik dan belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya Sumber Daya Manusia yan berbasis kepariwisataa, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya dana dalam melaksanakan strategi yang telah dibuat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dan mengidentifikasi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang terjadi dalam

strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan daerah tujuan wisata di Kabupaten Aceh Tengah.⁴

Keterkaitan antara penelitian ini adalah, sama-sama melihat bagaimana strategi dari dinas pariwisata Aceh Tengah untuk pengembangan objek wisata dan juga kesamaan kota yang di teliti. Sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah, perbedaan objek lokasi wisata yang di teliti dan perbedaan pengembangan yang dilakukan.

3. Strategi Pengembangan Agrowisata Di Perkebunan Kopi Gayo Desa Gunung Suku Kabupaten Aceh Tengah

Desa Gunung Suku memiliki daya tarik alam, sosial budaya yang sangat beragam dan potensial menjadi daya tarik wisata, namun potensi wisata ini belum dikembangkan dengan baik dan maksimal untuk menjadi destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang efektif untuk pengembangan agrowisata di Desa Gunung Suku⁵

Desa Gunung Suku berda di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Berjarak sekitar 13 Km dari pusat Kota Takegon dan berada tepat di pinggir Danau Lut Tawar yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata Kabupaten Aceh tengah. Desa Gunung Suku memiliki potensi alam, sosial budaya dan butatan yang sangat beragam

⁴ ismi, y. S. (2017). Strategi dinas pariwisata pemuda dan olahraga dalam mengembangkan daerah tujuan wisata danau Lut Tawar di kabupaten aceh tengah. *Skripsi*.

⁵ ihyana hulfa, a. S. (2020). Strategi pengembangan agrowisata di perkebunan kopi gayo desa. *Hospitality 271*, vol.9 no.2.

dan potensial untuk dikembangkan. Salah satunya adalah hamparan perkebunan kopi yang tumbuh subur, memiliki citra yang mendunia dan gread yang baik. Selain itu budaya dalam perkebunan kopi seperti menggunakan mantra Siti Kewe yang membuatnya berbeda dengan Perkebunan Kopi lainnya di Indonesia. Menjadi petani kopi bukanlah hal yang tidak membanggakan di Takengon. Kopi telah menjadi budaya dan sangat melekat dengan masyarakat Suku Gayo 90 persen masyarakat memiliki perkebunan kopi dengan bermacam-macam latar belakang, dari petinggi daerah sampai masyarakat biasa, perbedaannya hanya luas lahan yang dimiliki saja. Bermotivasi keberanian dan keinginan kuat kuat dan potensi yang ada pemuda desa memberanikan diri untuk menyelenggarakan kegiatan “Festival Panen Kopi” pada tanggal 16-17 Desember 2017 dengan harapan kegiatan ini dapat mempromosikan desa sehingga mendatangkan banyak wisatawan, sehingga memberikan peluang kerja bagi masyarakat.

Potensi yang ada dan usaha masyarakat untuk mengembangkan desa belumlah cukup untuk menjadikan Desa Gunung Suku sebagai sebuah destinasi wisata. Hingga saat ini, kunjungan wisatawan hanya pada saat kegiatan Festival Panen Kopi 2017 saja. Padahal desa ini berdekatan dengan destinasi wisata Danau Lut Tawar yang banyak dikunjungi wisatawan lokal pada hari libur. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik dan merasa penting untuk meneliti mengenai Pengembangan

Kawasan Perkebunan Kopi Sebagai Agrowisata Desa Gunung Suku Kabupaten Aceh Tengah.

Kesamaan dari penelitian ini adalah, sama-sama meneliti tentang strategi dan juga pengembangan terkait agrowisata. Dan perbedaan penelitian ini adalah lokasi yang diteliti, objek yang diteliti juga berbeda, dan pengembangan yang dilakukan juga berbeda.

B. Masalah yang diteliti

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.⁶

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas siapa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

⁶Budio, S. (2019). Strategi Manajemen. *Jurnal Menata*, Vol.2.

Strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Pengertian strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga.

Keberadaan strategi dalam organisasi bisnis dan public dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli tentang definisi strategi yang berhubungan dengan organisasi bisnis dan public seperti yang dikemukakan oleh Gerry Johnson dan Kevan Scholes (Jemly Hutabarat dan Martani Husein 2008:) menyatakan bahwa strategi adalah arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui konfigurasi sumberdaya lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan berbagai pihak.

Chalder, dalam Salusu 1996 juga mengatakan :strategi adalah penetapan sasaran jangka panjang organisasi, serta penerapan serangkaian tindakan dan alokasi daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk

perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif komperatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan sebagai arah,cakupan dan perspektif keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.

b. Macam-macam Strategi

1. Penerapan peraturan

Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu. Selain itu perlu diambil tindakan yang tegas bagi pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.

2. Melibatkan masyarakat

Pengelola pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat. Hal ini penting karena pengalaman pada beberapa daerah tujuan wisata (DTW), sama sekali tidak melibatkan masyarakat setempat, akibatnya tidak ada sumbangsih ekonomi yang diperoleh masyarakat sekitar, sedangkan majunya sebuah objek wisata karna adanya peran masyarakat sekitar dalam mengelola objek tersebut dan bisa menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi pelaku umkm di sekitar kawasan wisata tersebut.

3. Melakukan Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan harus beragam, selain dengan mencanangkan cara kampanye dan program Visit Indonesian Year seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, kegiatan promosi juga perlu dilakukan dengan membentuk sistem informasi yang handal dan membangun kerjasama yang baik dengan pusat-pusat informasi pariwisata pada negara-negara lain, terutama negara-negara yang potensial, dan juga menyelenggarakan suatu event dengan tema yang menyangkut pada lokasi wisata yang sesuai, dengan cara ini secara tidak langsung objek wisata tersebut akan lebih di kenal dan terpromosikan secara luas, sehingga menjadi kesempatan untuk bisa memperkenalkan objek wisata tersebut.

4. Menentukan Daerah Tujuan Wisata Utama

Perlu menentukan DTW-DTW utama yang memiliki keunikan dibanding dengan DTW lain, terutama yang bersifat tradisional dan alami. Kebetulan saat ini obyek wisata yang alami dan tradisional menjadi sasaran utama para wisatawan asing. Obyek ini sangat banyak ditemukan di luar Jawa, misalnya di daerah-daerah pedalaman Kalimantan, Papua dan lain-lain.

5. Menjalinkan kerjasama

Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan sistem yang

jujur, terbuka dan adil. Kerja sama ini penting untuk lancarnya pengelolaan secara profesional dengan mutu pelayanan yang memadai. Selain itu kerjasama di antara penyelenggara juga perlu dibangun. Kerjasama di antara agen biro perjalanan, penyelenggara tempat wisata, pengusaha jasa akomodasi dan komponen-komponen terkait lainnya merupakan hal yang sangat penting bagi keamanan kelancaran dan kesuksesan pariwisata.

6. Melakukan pemerataan di setiap destinasi

Perlu dilakukan pemerataan arus wisatawan bagi semua daya tarik wisata (DTW) yang ada diseluruh Indonesia. Dalam hal ini pemerintah juga harus memberikan perhatian yang sama kepada semua daya tarik wisata, perhatian daya tarik wisata yang sudah mandiri hendaknya dikurangi dan memberikan perhatian yang lebih terhadap daya tarik wisata yang memerlukan perhatian lebih.

7. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar daerah wisata

Mengajak masyarakat sekitar daerah wisata agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memasarkan produk-produk lokal serta membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengadaan modal bagi usaha-usaha yang mendatangkan

keuntungan. Kegiatan ini akan menjadi keuntung bagi kedua pihak antara pemerintah dan juga masyarakat sekitar yang berdampak positif dikarenakan perekonomian masyarakat bisa berjalan dengan adanya objek pariwisata di daerah tersebut,memberdayakan umkm juga merupakan tujuan dari pembuatan objek wisata

8. Meningkatkan sarana prasarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang kelancaran pariwisata. Pengadaan dan perbaikan jalan, telepon,angkutan, pusat perbelanjaan wisata dan fasilitas lain di sekitar lokasi daya tarik wisata sangat diperlukan. Sarana penunjang sangat penting bagi suatu objek wisata karena bisa membuat wisatawan merasa nyaman saat berwisata segala kebutuhan wisatawan bisa terpenuhi dan kedepannya bisa membuat wisatawan meningkat karena tidak ada masalah atau pun kendala yang di alami wisatawan dan bisa menjadi hal positif bagi wisatawan sehingga ia mau berkunjung kembali,dan apabila sarana yang berada di daerah pariwisata kurang,bisa menyebabkan pengunjung wisata merasa tidak betah berlama-lama di sana,kurang menikmati wisata yang di sediakan,yang bisa berdampak negatif bagi pengunjung sehingga mereka enggan untuk kembali dan memilih wisata lainnya,juga

menyebabkan kurangnya perputaran ekonomi bagi pelaku UMKM yang berada di daerah sekitar wisata.⁷

c. Proses strategi

Strategi proses merupakan kegiatan atau rangkaian yang digunakan suatu perusahaan dimana saling berkaitan untuk memberikan manfaat dan nilai kegunaan terhadap suatu produk atau jasa. Proses produksi dilakukan dimana mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi ataupun menjadi barang jadi dengan memanfaatkan faktor-faktor yang tersedia diantaranya seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan fasilitas.

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang proses strategi, di antaranya yaitu: Menurut David, dalam perencanaan strategi terdapat tiga tahap penting yang tidak mungkin untuk dilewatkan oleh perusahaan ketika akan merencanakan strategi, yaitu perumusan strategi, implementasi atau penerapan strategi dan evaluasi strategi.⁸

Menurut Kuncoro menyatakan bahwa proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahapan, yaitu: formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Perumusan strategi termasuk dari mengembangkan misi, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal,

⁷ soebagyo. (2012). Strategi pengembangan pariwisata. *Jurnal liquidity*, vol. 1, no. 2, hlm. 153-158.

⁸ ritonga, z. (juli 2020). *Buku ajar manajemen strategi (teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: deepublish (grup penerbitan cv budi utama). Hlm 13.

menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan. Sedangkan implementasi strategi menuntut untuk menetapkan objektif tahunan diperlengkapi dengan kebijakan, memotiva sehingga strategi yang dilaksanakan dengan baik serta mengalokasi dirumuskan dapat dilaksanakan dengan baik.⁹

d. Pariwisata dalam pandangan islam

Dalam kesejarahannya, pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam itu sendiri sebagai agama yang universal, yakni ketika dikenalkan konsep ziarah yang artinya secara harfiahnya adalah berkunjung. Akibatnya budaya ziarah itulah lahir berbagai bentuk pranata- pranata sosial Islam yang dibimbing oleh etika dan hukumnya. Konsep ziarah tersebut mengalami perkembangan dan melahirkan berbagai bentuknya¹⁰.

Dalam tradisi Islam dikenal beberapa istilah yang berhubungan dengan parawisata. Diantaranya ialah Siyar, safar, al-siyahah, al-ziyarah, atau al- rihlah. Bahasa Arab kontemporer lebih memilih istilah al-siyâhah untuk konsep wisata (tourism). Secara bahasa al-siyâhah berarti pergi kemana saja dengan motif apa saja (mutlak tidak muqayyad).

⁹ Ritonga, Z. (juli 2020). *buku ajar manajemen strategi (teori dan aplikasi*. yogyakarta: deepublish (grup penerbitan CV Budi Utama).hlm 14,15

¹⁰ Fahadil Amin Al Hasan, “Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN_MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)”, *Al-Ahkam*. Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 62-64

Dalam Al-Qur'an penjelasan mengenai wisata atau perjalanan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat:

1. Ar-Rum ayat 9

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

artinya:

“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.”¹¹

2. Ar-Rum ayat 42

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

¹¹ Al-Qur'an dan terjemahan, (QS.Ar-Rum ayat 9.[30])

Artinya:

“Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”¹²

3. Al-An'am ayat 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا . كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya:

“Katakanlah: “Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”¹³

4. Luqman ayat 31

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

A

Artinya:

“Tidaklah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya”.¹⁴

¹² Al-Qur'an dan terjemahan, (QS.Ar-Rum ayat 42.[30])

¹³ Al-Qur'an dan terjemahan, (QS.Al-An'am ayat 11.[6])

¹⁴ Al-Qur'an dan terjemahan, (QS.Lukman ayat 31.[31])

e. Macam-macam Pariwisata

1. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan suatu kegiatan wisata yang condong atau cenderung kepada daya tarik wisata berwujud hasil-hasil dari seni budaya daerah tersebut, contohnya adat istiadat, upacara keagamaan, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni dan juga kerajinan masyarakat di daerah tersebut. Wisata budaya yang sering disebut juga dengan culture tourism merupakan sejenis perjalanan wisata yang dibuat untuk mengetahui bagaimana kebudayaan, cara hidup, sosial, sejarah, adat istiadat, seni budaya, agama yang ada di suatu wilayah.

Melakukan wisata budaya bertujuan untuk menambah wawasan serta pandangan hidup seseorang. Dalam wisata budaya, terutama ke luar negeri, kita bisa melihat cara hidup masyarakat di negara tersebut, mempelajari adat istiadat, kesenian, dan kebudayaan mereka. Wisata budaya juga bermanfaat untuk memperkenalkan kebudayaan negeri sendiri ke kancah internasional dan sebaliknya (memberi informasi/membagikan info mengenai kebudayaan dan adat istiadat negeri yang baru saja dikunjungi ke negara kita). Dengan kata lain, melakukan pertukaran seni dan budaya. Seperti, seni musik, seni tari, seni drama.

Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa. Keberagaman suku bangsa tersebut mengakibatkan keberagaman hasil budaya seperti jenis tarian, alat musik, jenis makanan, dan adat istiadat di Indonesia. Ada beberapa pagelaran tari yang terkenal di dunia internasional misalnya Sendratari Ramayana yang menceritakan kisah perjalanan Rama dan Shinta, Tari Kecak yang berasal dari Pulau Bali, Reyog Ponorogo, dan berbagai macam kesenian tari yang telah mendunia.¹⁵

2. Wisata Sejarah

Mengunjungi berbagai peninggalan dan situs sejarah. Bagi yang suka dengan arkeologi dan informasi yang berkaitan dengan sejarah/masa lampau, datanglah untuk berwisata sejarah ke candi, museum, benteng, atau melihat prasasti.

Sejarah kebudayaan Indonesia dari zaman prasejarah hingga periode kemerdekaan dapat ditemukan di seluruh museum yang ada di Indonesia. Terdapat Banyak museum seperti Museum Perjuangan, Senobudoyo, Museum Kraton, candi-candi, Terutama Candi yang masuk ke dalam keajaiban dunia yaitu Candi Borobudur, yang terdapat di Magelang, Jawa Tengah.¹⁶

¹⁵ Halil Khusuma, E. S. (2022). *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.

¹⁶ N, Tahu. (2020). *Pesona dan Daya Tarik Wisata di Indonesia*. Semarang, Jawa Tengah: Alprin. Hal.3

3. Wisata Alam

Wisata alam yang terdapat di tanah air ini terbagi menjadi wisata flora dan fauna. Indonesia memiliki lebih dari 400 gunung berapi dan 130 diantaranya termasuk gunung api aktif. Salah satu lokasi pegunungan yang terkenal hingga ke mancanegara dengan panorama yang sangat indah yang sangat terkenal untuk menjumpai matahari terbit maupun menunggang kuda adalah Gunung Bromo yang berada di Provinsi Jawa Timur. Tidak hanya itu, Indonesia memiliki kawasan terumbu karang terkaya di dunia dengan lebih dari 18% terumbu karang dunia. Raja Ampat, Papua Barat merupakan tanaman laut terbesar di Indonesia yang memiliki beraneka ragam biota laut dan dikenal sebagai lokasi selam scuba yang baik karena memiliki daya pandang yang mencapai 30 meter pada siang hari. Keanekaragaman fauna juga dapat dijumpai misalnya, di Ujung kulon, Pulau Komodo, dan kebun binatang lainnya yang tersebar di sejumlah daerah di Indonesia.¹⁷

4. Wisata Belanja

Wisata belanja di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu wisata belanja tradisional yang metode transaksinya melalui proses tawar-menawar antara pembeli dengan penjual seperti di Pasar Sukowati yang berada di Bali, Pasar Beringharjo yang berada di

¹⁷ N, Tahu. (2020). *Pesona dan Daya Tarik Wisata di Indonesia*. Semarang, Jawa Tengah: Alprin. Hal.3-4.

Malioboro, Yogyakarta dan pasar wisata tradisional lainnya. Sedangkan pasar wisata tradisional yang fenomenal sampai saat ini yaitu bernama Krisna yang berada di Pulau Bali. Tidak hanya itu saja, di kawasa jalan Malioboro, Yogyakarta, terdapat banyak penjual karya seni ataupun oleh-oleh disekitaran pinggir jalan. Hal tersebut sangat membantu perekonomian warga setempat dan juga menambah pemasukan pemerintah daerah atau pemerintah setempat.¹⁸

5. Wisata Keagamaan

Wisata keagamaan juga menjadi salah satu objek wisata yang sampai saat ini masih eksis di tanah air, salah satunya adalah banyak ditemukan masjid yang merupakan akulturasi kebudayaan antara hindu-buddha-Jawa-Cina dengan agama Islam seperti yang terlihat pada masjid Agung Demak, Masjid Menara Kudus, dan yang tersebar di berbagai daerah di Indonseia yaitu Masjid Cheng Ho. Selain Islam, sejarah mencatat bahwa Indonesia pernah dipengaruhi kehidupan spiritual oleh agama Hindu dan Buddha dengan ditunjukkan adanya peninggalan sejarah seperti candi dan prasasti. Jejak peninggalan agama Buddha terbesar dalam sejarah

¹⁸ N, Tahu. (2020). *Pesona dan Daya Tarik Wisata di Indonesia*. Semarang, Jawa Tengah: Alprin. Hal 4.

adalah Candi Borobudur yang masuk dalam daftar Warisan Budaya Dunia UNESCO pada tahun 1991 yang terletak di Magelang.¹⁹

f. Kebijakan Tentang Pariwisata

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisatan Pasal 6 menyebutkan bahwa pemerintah kabupaten/kota berwenang mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya, memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya, memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru serta mengalokasikan anggaran kepariwisataan.²⁰ Regulasi tersebut seharusnya dapat menjadi landasan utama bagi pemerintah Aceh Tengah dalam membuat kebijakan yang mendorong pengembangan pariwisata.

Kebijakan pariwisata sebagai regulasi, aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan, promosi serta strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung di suatu destinasi. Formulasi kebijakan pariwisata merupakan tanggung

¹⁹ rahma, a. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di indonesia. *Jurnal nasional pariwisata*, volume 12, nomor 1,issn cetak: 1411 - 9862.

²⁰ qanun aceh nomor 8 tahun 2013 tentang kepariwisataan

jawab penting yang harus dilakukan oleh pemerintah yang ingin mengembangkan atau mempertahankan pariwisata sebagai bagian yang integral dalam perekonomian.²¹

Ada lima indikator peran sektor publik dalam kebijakan pengembangan pariwisata yaitu koordinasi, perencanaan, perundang-undangan dan peraturan, kewirausahaan dan stimulasi.²²

1. *Pertama*, koordinasi, belum dijalankan Pemerintah Aceh Tengah dalam membangun pengembangan pariwisata, sebagian besar berjalan sendiri tanpa adanya koordinasi dan tidak adanya arahan yang jelas dari Pemerintah Aceh Tengah, pelaku pariwisata serta *stakeholder* yang terkait. Semestinya, pemerintah harus berkoordinasi secara aktif dengan para pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan pariwisata sehingga Pariwisata Aceh Tengah berkembang dengan baik.
2. *Kedua*, perencanaan, pariwisata terjadi dalam bentuk pengembangan, infrastruktur, promosi dan pemasaran, struktur (organisasi yang berbeda-beda) dan skala (internasional, nasional, lokal dan sektoral). Pemerintah Aceh Tengah sudah melakukan tahap perencanaan dengan membuat satu *role model* yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPARDA) yang mana dibuat Bersama *stakeholder* yang terkait. Tetapi dalam

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

²² Mill, M. (2000). The Tourism System. Prentice Hall.

pelaksanaan perencanaan pariwisata di Aceh Tengah belum berjalan secara maksimal, dikarenakan belum adanya status hukum yang jelas dari RIPPARDA, seharusnya hal seperti ini harus berjalan efisien sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah dan pelaku pariwisata.

3. *Ketiga*, Peraturan dan perundang-undangan, Pemerintah Aceh Tengah Belum memiliki Kebijakan baik Peraturan Bupati dan Qanun dalam pengembangan pariwisata bisa dilihat pariwisata berjalan sendiri dengan inisiatif masyarakat. Seharusnya, dengan adanya regulasi pengembangan Pariwisata Aceh Tengah yang secara hukum sudah sah maka percepatan pembangunan dan pengembangan akan cepat tercapai.
4. *Keempat*, kewirausahaan, pemerintah berkewajiban mengembangkan wirausaha dengan mendukung penuh bentuk usaha pariwisata baik dari pembinaan usaha, akses jalan, fasilitas umum, dan promosi destinasi wisata yang di kembangkan oleh pelaku usaha sektor pariwisata. Kegiatan Wirausaha Pariwisata Aceh Tengah belum ada pembinaan dalam mengembangkan produk usahanya, produk yang ditawarkan ialah inisiatif masyarakat dalam membuat produk/ *oleh-oleh* khas Aceh Tengah. Pemerintah Aceh Tengah berkewajiban membina usaha pariwisata ini karena merupakan pendukung dari pariwisata.

5. *Kelima*, Stimulasi: Pemerintah Aceh Tengah tidak pernah memberikan dana bantuan dalam pengembangan pariwisata dikarenakan tidak ada pengajuan dalam perencanaan anggaran tentang pemberian batuan dana untuk destinasi pariwisata.²³



²³ Iqbal Arisa, M. S. (2019). Kebijakan Pemerintah Aceh Tengah dalam Pengembangan Sektor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 4, Nomor 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang di persiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian²⁴. Ada beberapa unsur dalam penelitian yang harus di tentukan seperti lokasi, sumber informasi dan hal-hal lainnya yang menyangkut dalam metode penelitian.

Metode atau Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan orang-orang dan suatu perilaku yang dapat di amati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami atau *natural setting* sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, bukan angka-angka.²⁵ fenomenologi dan naratif, artinya peneliti akan melihat gejala yang terjadi di lapangan dengan cara mengamati dan melakukan observasi.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan

²⁴ Hadi, S. (2020). *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM.

²⁵ Sudarwan, D. (2019). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Prestasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet.1, Hal.51

disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes. Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Pariwisata Aceh Tengah, yang bertempat di Mess Timeruang Jln. Blangkolak I, Kec Bebesen, Kab Aceh Tengah. Dan juga penelitian ini akan dilakukan di lokasi wisata Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, disusunlah fokus penelitian dalam rangka untuk mempermudah pengumpulan data. Adapun yang menjadi fokus utama dalam observasi ini adalah:

1. Fokus utama yang ingin diteliti adalah Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan minat kunjung wisatawan terhadap Objek Wisata Islami Pantan Terong, Takengon Aceh Tengah.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Mertodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT.RemajaRosdakrya, 2018), Edisi revisi, Cet. 38. hlm. 4

2. Fokus kedua adalah faktor Pendukung dan Faktor hambatan dinas pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung di objek wisata Islami Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.²⁷ Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan pengumpulan data melalui beberapa metode Yaitu:

1. Observasi

Merupakan pengamatan dengan cara mendatangi langsung ketempat objek yang akan di teliti.²⁸ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif kepada pengunjung dan juga pengelola wisata Pantan Terong artinya peneliti mengikuti setiap prosesi yang ada dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi bias dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomenafenomena yang diselidiki. Dalam arti luas,

²⁷ Suharsimi, A. (2002). In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (pp. Cet.XII, Hal.134). Jakarta: PT.Rineka Cipta.

²⁸ Pohan, R. (2007). *Metodelogi Penelitian*. Aceh: Ar-Rigal Institut.Hal. 6.

observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁹

Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai fenomena atau kondisi yang ada di lapangan. Untuk membuktikan kebenaran pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam Observasi penulis mengadakan pengamatan lapangan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada Dinas Pariwisata Aceh Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interview* dengan tujuan tertentu.³⁰ Menurut Denzin wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.³¹

wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu³². Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain:

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 133.

³⁰ Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.Cet.I. Hal.2

³¹ James Ablack & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm.306

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 231

- 1) pewawancara dan responden biasanya belum saling mengenal sebelumnya;
- 2) responden selalu menjawab pertanyaan;
- 3) pewawancara selalu bertanya;
- 4) pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral:
- 5) pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan.

Dalam penelitian ini yang akan di wawancarai berjumlah tujuh orang antara lain sebagai berikut:

Table 3.1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Zulkarnain SE.,MM	Kepala Dinas Pariwisata Aceh Tengah
2.	Fadhly, SE	Staf Fungsional Adiatama Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif
3.	Elfitra zekriadi, S.S. Par	Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata
4.	Hamidi	Kepala Kampung tansaran
5.	Junaidi	Kepala Kampung Bahgie
6.	Endi	Pengelola Wisata Pantan Terong
7.	Nasaruddi	Pemuda Kampung yang ikut dalam pengelolaan wisata Pantan Terong

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya, dan dokumen juga ada yang berupa sebuah bukti gambar berupa foto, dan juga sebuah video.³³ Melalui dokumentasi ini, peneliti menggunakannya untuk menggali data dan juga sebagai bukti dari suatu tindak penelitian yang dilakukan di Dinas Wisata Aceh Tengah dan juga objek wisata Pantan Terong.

Menurut Sugiyono Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif³⁴

³³ Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.Cet.XII, Hal.149

³⁴ Hardani, S.Pd., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta ; Pustaka Ilmu, 2020), Cet.1, hlm 150.

Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan ini yaitu catatan dan agenda tentang Strategi dan Pengembangan atau perencanaan yang akan dilaksanakan dalam pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yaitu terdiri dari 3 hal utama, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai sesuatu yang saling mengikat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

³⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 85-89

1. Tahapan Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada Dinas Pariwisata. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan etik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Pariwisata Aceh Tengah

Dinas Pariwisata merupakan instansi pemerintahan yang didirikan pada tahun yang berbeda-beda, Pariwisata didirikan pada tahun 2009 berdasarkan peraturan daerah kabupaten Aceh Tengah Nomor: 12 tahun 2000 tentang pembentukan susunan organisasi dan Tata kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah. Dinas Pariwisata pada mulanya bergabung dengan Dinas Pemuda Dan Olahraga yaitu (Dinas kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga) yang terletak di Jln Yos sudarso, pada tahun 2009 Dinas tersebut di bagi menjadi dua sehingga menjadi DISBUDPARPORA (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga) yang terletak di jalan mess time ruang Kemili Takengon. Dinas Pariwisata adalah Dinas yang bergerak untuk membangkitkan budaya-budaya baik zaman kuno maupun zaman modern saat sekarang ini, kemudian mengembangkan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Tengah dan selanjutnya pengembangan para bakat pemuda untuk meningkatkan diri di berbagai cabang Pariwisata sesuai dengan keinginan masing-masing.

Tujuan Dinas pariwisata Kabupaten Aceh Tengah adalah :
“menggambarkan arah strategis organisasi dan perbaikan, serta hasil

akhir yang ingin dicapai dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun, dengan:

- a) Mewujudkan pelayanan prima baik untuk internal dinas maupun publik.
- b) Meningkatkan produk Pariwisata daerah yang bersaing global.

2. Sejarah singkat objek wisata Pantan Terong

Pantan Terong merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, yang berlokasi di Desa Ulu Nuih kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Pada awalnya, lokasi ini belum menjadi suatu objek wisata, hanya berbentuk seperti tempat persinggahan saja bagi para petani kopi yang berada disana dan tempatnya pun tidak terurus. Lokasi ini di miliki oleh salah satu masyarakat setempat dan merupakan milik pribadi. Setelah itu pada tahun 2002, pemerintah tertarik untuk membuat lokasi tersebut menjadi salah satu wisata alam yang ada di Aceh Tengah, dan pada tanggal 17 Agustus 2002 lokasi itu pun diresmikan sebagai kawasan wisata Pantan Terong yang merupakan titik awal pembangunan wisata di Aceh Tengah yang di prakarsai oleh ibu *HJ. Nilawati Mustafa M. Tamy* dan di resmikan oleh bapak *Drs. H. Mustafa M. Tamy*, MM selaku Bupati Aceh Tengah pada masa itu. Akan tetapi selama peresmian tersebut, wisata Pantan Terong itu pun minim fasilitas dan selang beberapa tahun objek wisata tersebut vakum karena tidak adanya wisatawan yang tertarik. Akhirnya pada tahun 2012 wisata

tersebut pun kembali di ambil alih oleh pemiliknya dan mulai di benahi kembali dan akhirnya bisa aktif kembali hingga saat ini.

a. VISI Dinas Pariwisata

Terwujudnya masyarakat damai, sehat, cerdas, religius dan bermatabat menuju masyarakat Aceh Tengah adil dan sejahtera.

b. MISI Dinas pariwisata

1. Mewujudkan perekonomian masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.
2. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berkarakter.
3. Mewujudkan percepatan pembangunan kampung yang mandiri
4. Mewujudkan infrastruktur dasar yang terintegrasi dan berkelanjutan.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.
6. Mewujudkan kecerdasan spiritual dan kesehatan masyarakat.
7. Mewujudkan ketahanan pangan.

A R - R A N I R Y

3. Job Description

Pembagian tugas dan Wewenang Dinas Pariwisata Aceh Tengah.

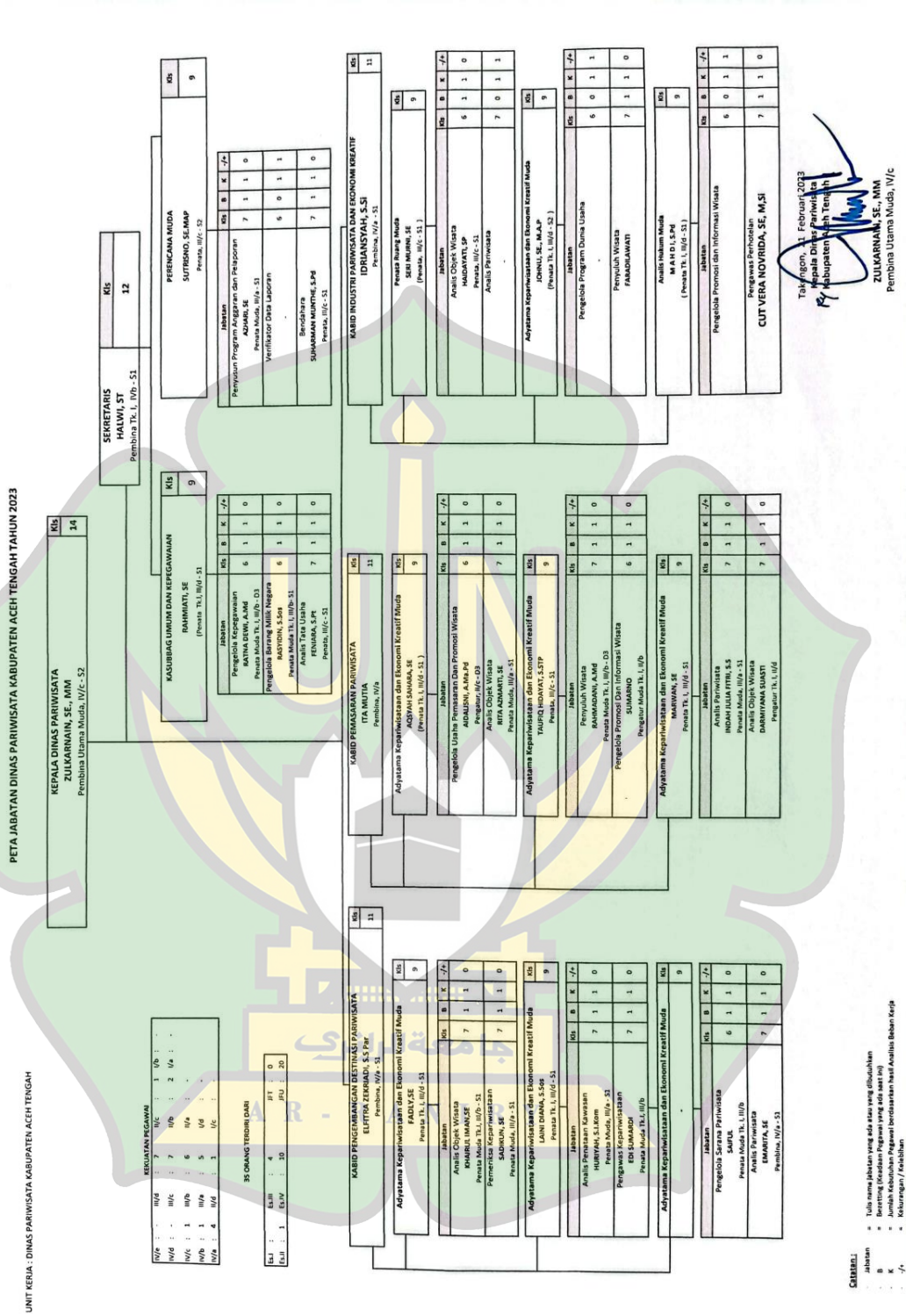
Table 4.1. Job Description

NAMA	TUGAS/JABATAN
Zulkarnain, SE., MM	Kepala Dinas Pariwisata
Halwi, ST	Sekretaris Dinas Pariwisata
Rahmiati, SE	Kasubbag Umum Dan Kepegawaian
Sutrisno, SE,MAP	Perencanaan Muda
Elfitra Zekriadi, S.S Par	Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata
Ita Mutia	Kabid Pemasaran Pariwisata
Idriansyah, S.Si	Kabid Industri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif
Fadly, SE	Adyatama Kepariwisataaan Dan Ekonomi Kreatif Muda
Laini Diana, S.Sos	Adyatama Kepariwisataaan Dan Ekonomi Kreatif Muda
Aqsyah Sahara, SE	Adyatama Kepariwisataaan Dan Ekonomi Kreatif Muda
Taufiq Hidayat,S.STP	Adyatama Kepariwisataaan Dan Ekonomi Kreatif Muda
Marwan, SE	Adyatama Kepariwisataaan Dan Ekonomi Kreatif Muda
Seri Murni, SE	Penata Ruang Muda
Johnli, SE,.M.A.P	Adyatama Kepariwisataaan Dan Ekonomi Kreatif Muda
Mahdi, S.Pd	Analisis Hukum Muda ³⁶

³⁶ Peta Jabatan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah 2023

4. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Aceh Tengah

Gambar.1 Struktur Dinas Pariwisata Aceh Tengah



5. Data Kunjungan Wisatawan Ke Objek wisata Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah 2018 Sampai dengan 2022

6. Table 4.2. Job Data kunjungan wisatawan pantan terong 2018-2022

NO	BULAN	2018		2019		2020		2021		2022	
		AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM
1	Januari	25	23.675	25	23.675	0	2.200	0	1.220	0	2.332
2	Februari	4	3.452	4	3.452	0	344	0	264	0	1.984
3	Maret	25	3.268	0	3.268	0	3.321	0	871	0	1.670
4	April	5	3.438	5	3.438	0	3.985	0	534	0	0
5	Mei	0	2.541	0	2.541	0	7.173	Objek wisata tutup (PPKM)		0	1.670
6	Juni	30	5.430	30	5.430	0	8.608			0	1.250
7	Juli	50	5.000	50	5.000	0	11.190	0	0	0	1.100
8	Agustus	4	4.837	4	4.837	0	14.548	0	0	0	2.269
9	September	34	3.926	34	3.926	0	16.730	0	0	0	1.120
10	Oktober	6	836	6	836	0	21.749	0	0	0	950
11	November	10	4.570	10	4.570	0	27.838	0	0	0	2.700
12	Desember	18	4.570	18	9.110	0	50.109	0	0	0	4.500
JUMLAH :		186	65.543	186	70.083	0	167.795	0	2.889	0	21.545

KET :

AS : WISATAWAN ASING

DM : WISATAWAN NUSANTARA

B. Pembahasan

1. Strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung wisata islami Pantan Terong Aceh Tengah

Dinas Pariwisata di Aceh Tengah mempunyai beberapa Fungsi diantaranya yaitu mengelola Bidang Destinasi Wisata, Pemasaran Wisata dan Ekonomi Kreatif. Dinas Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pariwisata, sebagai Fasilitator dan pengelola izin juga sebagai Regulator yang ada di satu wilayah. Yang berdasar pada Septa Pesona yaitu unsur-unsur yang ada pada setiap Produk Wisata serta di pergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk wisata. Tujuh unsur tersebut adalah Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan.

a. Analisis Strategi Dinas Pariwisata

Analisis Strategi adalah Tindakan perencanaan yang cermat dalam mencapai dan mengevaluasi sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan bersama yang di inginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan terkait Strategi kepala Dinas Pariwisata, peneliti melihat Kepala Dinas dan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata Aceh Tengah.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fadly, SE selaku staff Fungsional adiatama kepariwisataan dan

ekonomi kreatif di Dinas Pariwisata Aceh Tengah Menjelaskan bahwa:

*“ Analisis pada strategi wisata adalah dengan mengadakan kegiatan yang bertema kepariwisataan seperti Event pemilihan Duta wisata yang berguna sebagai maskot wisata untuk mempromosikan wisata ke dunia melalui Media Sosial maupun acara-acara kegiatan daerah yang mereka lakukan, kemudian salah satu bentuk promosi wisata yang di adakan dinas pariwisata adalah mengadakan event-event pada lokasi-lokasi wisata yang berkaitan, selain menyelenggarakan acara pada tingkat tertentu, dinas pariwisata tersebut juga memperkenalkan lokasi wisata tersebut kepada masyarakat luar dan menunjukkan pesona yang disediakan pada lokasi tersebut ”.*³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menurut staff Fungsional adyatama dan ekonomi kreatif bahwa mereka telah merencanakan strategi yang di gunakan untuk memajukan wisata Pantan Terong agar minat pengunjung semakin meningkat. Ada beberapa cara yang mereka perhatikan sebagai strategi paling kuat yaitu: Dengan adanya objek wisata, sejauh mana multiefek yang bisa memberikan kontribusi dalam masyarakat atau juga keterkaitan masyarakat sekitar objek wisata yang bertujuan untuk meningkatkan atau menumbuhkan tingkat perekonomian masyarakat sekitar dan juga masyarakat sangat berperan penting dalam pembangunan wisata Pantan Terong.

Dalam konteks pariwisata ada 3 hal yang paling utama untuk menjadi identitas dari wisata yaitu:

³⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Fadly, SE selaku staff fungsional adyatama Kepariwisata dan Ekonomi kreatif, Tanggal 4 mai 2023, Takengon, Aceh Tengah

1. Apa yang di beli

Adalah hal yang disediakan oleh pengelola wisata dan wisatawan bersedia membayar untuk mendapatkan apa yang menarik dan yang ada di dalam wisata tersebut, dan juga para umkm sekitar pastinya juga menyediakan cindramata yang di jual di sana untuk para wisatawan yang berkeinginan memberikan oleh-oleh kepada keluarga, kerabat, atau bahkan untuk pribadi.

2. Apa yang di lihat

Yaitu sesuatu yang di tawarkan dari objek wisata, seperti yang di tawarkan oleh wisata pantang terong yaitu pesona alamnya yang mengarah langsung ke arah danau lut tawar dan juga kota Takengonnya secara penuh, dan juga ketinggian dari wisata ini yang menyajikan awan di bawahnya yang biasanya di sebut juga sebagai negeri di atas awan, selain itu agrowisata ini juga menyajikan pemandangan perkebunan di sekitar lokasi tersebut yang dapat menyejukan mata pengunjung pariwisata tersebut.

3. kegiatan apa yang disajikan disana.

Sebuah wisata pastinya ada keunikan tersendiri yang disajikan di dalamnya, sehingga membuat wisatawan merasa ingin mengunjunginya dan melihat keindahan yang di sajikan secara langsung, jika hanya itu-itulah saja yang terus

di sajikan pastinya wisatawan juga akan merasa bosan,oleh karena itu harus ada kegiatan pendukung yang bisa membuat wisatawan merasa takjub, penasaran, dan ingin melihat atau merasakan secara langsung,contohnya dengan mengadakan kegiatan bermain,atau pentas festival di sana,di Pantan Terong sendiri selain menyajikan pesona pemandangan,perkebunan,juga menyajikan wahana bermain seperti outbon yang membuat pengunjung makin berasa betah berada di sana,dan di Pantan Terong juga pernah di adakan kegiatan pentas budaya sebagai daya tarik wisata.

Selain penjelasan di atas,tentunya penunjang sebuah wisata adalah akses jalan memadai yang dilalui oleh wisatawan untuk mencapai tujuan objek wisata yang di tuju, selain itu sarana kendaraan juga penting di saat kendaraan pribadi tidak dapat memalui lintasan wisata tersebut,dan juga jarak tempuh yang harus di perkirakan oleh wisatawan untuk mecapai tujuan wisata.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan bapak Endi selaku pemilik dan pengelola Wisata Pantan Terong. Beliau menjelaskan bahwa.

“Wisata Pantan Terong atau Puncak Al-Kahfi ini dimiliki oleh pribadi/Swasta Namun terdaftar secara Resmi di Dinas Pariwisata Aceh Tengah. Agro Wisata Pantan Terong juga pernah dikola langsung oleh pemerintah

selama 10 tahun, namun di ambil alih kembali oleh pemilik dan di kelola secara pribadi dikarenakan tidak dikelola dengan benar oleh pemerintah sehingga vakum selama bertahun-tahun. Dan kembali aktif pada tahun 2012 hingga sekarang.”³⁸

Pengelola wisata juga menjelaskan bahwa dinas pariwisata tidak memberikan upaya atau campur tangan apapun pada Agrowisata Pantan Terong sehingga kurangnya fasilitas penunjang yang terdapat disana. Fasilitas yang ada didirikan langsung oleh pemilik, dan pengelola wisata dengan anggaran yang di dapat dari pengunjung dan juga Dana pribadi.

Pengelola berpendapat bahwa dinas pariwisata tidak membantu memberikan Strategi pengembangan untuk kemajuan wisata juga untuk menarik wisatawan di Agrowisata Pantan Terong.

Dari pemaparan pengelola di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengelola Agrowisata Pantan Terong menyatakan bahwa Strategi Dinas Pariwisata Aceh Tengah tidak berhasil dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan dan belum berhasil meningkatkan wisata tersebut.

³⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Endi selaku pengelola dan juga pemilik wisata Pantan Terong Aceh Tengah, Tanggal 7 Mei 2023, Takengon Kab. Aceh Tengah.

b. Formulasi Strategi

Formulasi Strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang di maksudkan untuk membangun visi misi organisasi,menetapkan tujuan strategi,serta merancang sebuah strategi untuk mencapai tujuan. Formulasi strategi bertujuan untuk mengetahui apa yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, staff bidang pengembangan destinasi pariwisata, belum semua strategi yang ditetapkan dinas berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Elfitra Zekriadi, S.S par. selaku kabid pengembangan destinasi pariwisata menjelaskan bahwa :

*"Tugas dari dinas kepariwisataan Aceh Tengah adalah sebagai fasilitator "pemberi fasilitas" dan juga regulator "pemberi aturan yang ada",jadi untuk penunjang objek pariwisata,tentunya penting bagi sebuah objek wisata harus memiliki fasilitas yang memadai untuk kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung,selain itu secara aturan harus tertata juga dengan rapi agar wisata bisa berjalan lebih maksimal dengan aturan yang sudah di tentukan,selain itu juga melakukan pelatihan kepada pengelola wisata agar lebih memahami aturan yang di buat untuk objek wisata tersebut"*³⁹

c. Implimentasi Strategi

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok, pemerintah atau swasta,

³⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Elfitra Zekriadi, S.S Par selaku Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata, Tanggal 5 Mei 2023, Takengon Kab.Aceh Tengah.

yag di arahkan pada terciptanya tujuam-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan dan kebijakan.

Dari hasil wawancara lanjutan peneliti dengan Bapak Zulkarnain,SE.,MM selaku Kepala Dinas Pariwisata Aceh Tengah di Dinas Pariwisata Aceh Tengah Menjelaskan bahwa:

“ Dinas Pariwisata sudah menyusun Strategi-Strategi yang akan digunakan guna membangun parisawa di aceh tengah, terkhususnya pada wisata Pantan Terong yang sangat diminati pengunjung dan juga sebagai salah satu ikon pariwisata di aceh tengah, namun dengan banyaknya kendala yang di hadapi sebagian Strategi yang digunakan belum berjalan dengan baik dan maksimal sehingga ini menjadi salah satu Pr besar bagi dinas Parwisata. “

Dengan begitu peneliti telah menyimpulkan bahwa Strategi yang telah di rencanakan oleh Dinas Pariwisata Aceh Tengah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.⁴⁰

d. Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengkaji secara kritis suatu program, aktivitas, dan kebijakan. Yang melibatkan pengumpulan informasi tentang kegiatan dan hasil program. Tujuanya untuk membuat penilaian tentang suatu program, meningkatkan efektifitas, dan untuk pertimbangan keputusan.

Lanjutan peneliti dengan Bapak Zulkarnain,SE.,MM selaku Kepala Dinas Pariwisata Aceh Tengah di Dinas

⁴⁰ Hasil wawancara bersama Bapak zulkarnain.SE.,MM. selaku Kepala Dinas Parisata Aceh Tengah, Tanggal 9 Mei 2023, Takengon Kab.Aceh Tengah.

Pariwisata Aceh Tengah Menjelaskan tentang Evaluasi, bahwa:

“Pada tahun 1982 semenjak di bangunnya Pantan Terong, sudah ada etiked dari pemerintah untuk meningkatkan wisata yang ada di Pantan Terong, ini di buktikan pada pembuatan akses jalan menuju wisata Pantan Terong, ini membuktikan bahwa adanya peran pemerintah untuk memajukan wisata Pantan Terong, dan peran dari dinas pariwisata adalah, melakukan pembinaan kepada pengelola wisata, Cara atau strategi dinas pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung adalah, upaya untuk melengkapi sarana prasarana yang ada di lokasi wisata.”

Dan keterlibatan masyarakat yang berkerja sama dengan Dinas pastinya sangat penting, selain sebagai pengelola wisata, masyarakat juga bisa meningkatkan tingkat perekonomian di wilayah wisata tersebut, dan itu termasuk dalam strategi dinas pariwisata, sekaligus memberikan peluang bagi pelaku umkm sekitar. Strategi Dinas Pariwisata terhadap objek wisata Pantan Terong yaitu Menciptakan wisata Pantan Terong menjadi Highlight “sorotan” di Takengon kabupaten aceh tengah, dikarenakan wisata Pantan Terong sendiri memiliki ciri khasnya mengenai tampilan pesona yang di sajikan.

Ada dua strategi yang di gunakan yaitu :

1. System neccis yaitu menguasai round model kecil contohnya seperti pekebunan yang ada di sana sebagai agrowisata Pantan Terong yang bisa menjadi pengembang

untuk objek wisata Pantan Terong yang bersifat *holding cultural*.

2. Wisata yang sudah tercipta secara alami, akan di tata kembali secara maksimal sehingga membuat wisatawan merasa betah⁴¹

Adapaun kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya evaluasi dan tindak lanjut dari pihak dinas terhadap wisata Pantan Terong, namun upaya Dinas Pariwisata untuk meningkatkan minat pengunjung dapat dikatakan sudah baik namun kurangnya evaluasi dan pembaharuan strategi yang ada.

2. Fokus kedua adalah faktor tantangan dan hambatan dan juga faktor pendukung dinas pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung di objek wisata Islami Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah.

a. Faktor Tantangan dan hambatan

Menurut Bapak Jonly, SE., M.A.P selaku Adyatama kepariwisataan dan ekonoi kreatif muda menjelaskan bahwa:

“jika masyarakat atau pengelola sulit untuk dimintai kerjasama, maka dinas juga akan kesulitan menerapkan sistem strategi yang sudah meraka tetapkan dan merealisasikannya ke objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, terkhususnya di objek wisata Pantan Terong”.

⁴¹ Hasil wawancara bersama Bapak zulkarnain.SE.,MM. selaku Kepala Dinas Parisata Aceh Tengah, Tanggal 9 Mei 2023, Takengon Kab.Aceh Tengah.

Berikut Cara promosi yang di lakukan dinas pariwisata :

1. Penataan kembali lokasi wisata,sehingga wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung
2. Mengadakan kegiatan event di lokasi wisata yang berkaitan,event tradisi tahunan seperti di adakannya pacuan kuda
3. Mendaftarkan lokasi wisata dan ajang-ajang nasional⁴²

Ada beberapa kendala yang di hadapi oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan para pengelola objek wisata yaitu:

1. Sarana dan prasarana,untuk hal ini objek wisata masih kurang dan belum maksimal dalam hal sarana yang tersedia,dan mungkin salah satunya adalah keterbatasan SDM yang di miliki oleh pengelola objek wisata,
2. SOP yang di terapkan, dalam hal ini pengelola wisata belum melakukan SOP yang sesuai standar kepada pengunjung,contohnya, cara mempersilahkan masuk wisatawan dengan ramah,menjelaskan beberapa hal yang ada di sana,itu masih belum di terapkan oleh pengelola,sementara pemerintah daerah sudah menetapkannya sesuai qanun yang berlaku. Inilah yang di maksudkan bahwa SDM ini termasuk dalam kendala dari para pengunjung,

⁴² Hasil wawancara bersama Bapak Jonly, SE., M.A.P selaku Adyatama kepariwisataan dan ekonoi kreatif muda, Tanggal 9 mai 2023, Takengon, Aceh Tengah

3. Kurangnya komunikasi dan kerjasama antara Dinas dan juga pengelola atau pemilik objek wisata, kurangnya kerja sama antara dinas dan juga pengelola atau pemilik objek wisata mengakibatkan tidak terurusnya objek wisata Pantan Terong tersebut, selain itu, kurangnya data yang sampai kepada pemerintah atau dinas pariwisata, dan juga berpengaruh terhadap fasilitas yang ada di objek wisata tersebut yang tidak lengkap dan kurang.
4. Fasilitas dari dinas pariwisata yang masih minim, kurangnya fasilitas yang ada di dinas pariwisata mengakibatkan terbatasnya ruang gerak bagi dinas pariwisata untuk meninjau perkembangan wisata di Aceh Tengah terutama untuk objek wisata Pantan Terong.

b. Faktor Pendukung

Menurut bapak Zulkarnain, SE., MM selaku Kepala Dinas Pariwisata Aceh Tengah di Dinas Pariwisata Aceh Tengah Menjelaskan bahwa:

“posisi geografis dan topografi dari kabupaten aceh tengah sangatlah strategis sebagai lokasi wisata alami dan juga memiliki hawa sejuk yang membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan juga menikmatinya, sehingga inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung kesini. Selain itu dari segi keamanan saat berwisata tentunya penting dikarenakan wisatawan tentunya membawa dan memiliki barang berharga dan juga mereka pastinya memikirkan soal kendaraan yang di parkir apakah aman atau tidak, dinas pariwisata bekerja sama dengan SALPOL PP untuk menjaga

keamanan wisatawan dalam berwisata dan juga tentunya dibantu dengan keamanan tempat pengelola wisata yang ada di sana”.

selain itu juga ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi wisata Pantan Terong yaitu :

1. Akses jalan, tentunya akses merupakan suatu hal yang sangat penting untuk bisa mencapai tujuan yang akan dituju.
2. Lokasi wisata yang strategis, lokasi yang strategis tentunya akan menjadi nilai lebih untuk suatu objek wisata terutama wisata alami.
3. Keamanan, keamanan merupakan suatu hal yang paling utama dan penting untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan saat berkunjung.
4. Promosi wisata, untuk sekarang ini orang-orang sudah menggunakan media sosial dalam kesehariannya, oleh karena itu dengan adanya promosi yang dilakukan didalam sosial media orang-orang akan tau dengan suatu lokasi objek wisata, dan mereka pastinya akan tertarik dan akan berkunjung ke lokasi tersebut. Jenis promosi yang dilakukan adalah *digital marketing* yaitu promosi melalui sosial media, dan juga menggunakan jenis promosi *endorsement* yaitu memanfaatkan influencer untuk melakukan kegiatan promosi dan juga

ada di tetapkan *duta wisata* untuk memperkenalkan wisata dan budaya yang ada dilokasi tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Objek Wisata Islami Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah dapat diberi Kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Objek Wisata Islami Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah antara lain sebagai berikut:
 - a. Memberikan pelatihan khusus bagi pengelola wisata Pantan Terong untuk meningkatkan pelayanan atau SOP terhadap pengunjung.
 - b. Meyediakan atau membenahi kembali fasilitas yang ada di objek wisata Pantan Terong seperti menyediakan tempat sampah disetiap titik objek wisata,perbaikan toilet umum, tempat wudhu, mushola, dan memberikan rambu atau aturan tertulis di lokasi wisata.
 - c. Pembenahan akses jalan ke Pantan Terong seperti memberikan rambu peringatan di sepanjang jalan untuk meningkatkan kemandirian wisatawan yang berkunjung.
 - d. Melakukan promosi wisata kedalam ajang wisata nasional ternama dan juga keseluruhan sosial media agar dunia bisa lebih mengenal dan tertarik dengan wisata Pantan Terong. Jenis promosi yang

dilakukan adalah digital marketing yaitu promosi melalui sosial media, dan juga menggunakan jenis promosi endorsement yaitu memanfaatkan influencer untuk melakukan kegiatan promosi dan juga ada di tetapkan duta wisata untuk memperkenalkan wisata dan budaya yang ada di lokasi tersebut.

- e. Memperdayakan masyarakat sekitar objek wisata guna meningkatkan perekonomian UMKM lokal dan perputaran uang di sekitar lokasi objek wisata

Dan ada 3 strategi utama yang diterapkan oleh dinas pariwisata antara lain sebagai berikut:

- a. Jumlah kunjungan, Dinas selalu berupaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan setiap tahunnya dan juga memasang target capai pada setiap tahunnya.
- b. Lama tinggal, bertujuan untuk membuat wisatawan merasa betah dan nyaman selama berkunjung yang bertujuan untuk terus berjalannya perputaran mata uang di lokasi wisata dan juga daerah.
- c. Perputaran mata uang, semakin banyak perputaran mata uang yang terjadi, maka akan semakin meningkat pula perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata dan masyarakat daerah

2. Faktor pendukung Dinas Pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung wisata islami di Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut:

- a. Peran sosial media sebagai wadah promosi wisata Pantan Terong.

- b. Lokasi daerah yang strategis sebagai tempat wisata.
- c. Peran masyarakat sekitar dan pengelola dalam membangun objek wisata.
- d. Adanya kerjasama dengan kampung/desa setempat untuk mengembangkan, memantau, dan mengontrol objek wisata
- e. Adanya ikatan kerjasama dengan dinas terkait lainnya.

Faktor penghambat Dinas Pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung wisata islami di Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kerja sama antara dinas pariwisata dan juga pengelola atau pemilik objek wisata.
- b. Fasilitas penunjang yang belum mendukung di lokasi objek wisata
- c. Minimnya fasilitas yang tersedia di Dinas Pariwisata
- d. Pihak Dinas bukan sebagai pengelola di objek wisata tersebut.
- e. Penerapan SOP yang belum maksimal

Berdasarkan Hasil dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi yang telah di rancang sudah berjalan, dan ada perkembangan yang terlihat, dengan melakukan promosi di sosial media dan juga platform lain objek wisata ini bisa dikenal lebih jauh lagi oleh masyarakat luas sehingga wisatawan yang berkunjung mulai meningkat kembali. dukungan dari instansi lain juga membantu perkembangan. keterlibatan masyarakat bisa meningkatkan objek wisata dan melengkapi kebutuhan wisatawan, meningkatkan pendapatan UMKM masyarakat. Faktor penyebab objek

wisata islami Pantan Terong kurang berkembang yang menyebabkan kurangnya wisatawan, kurangnya komunikasi antara pihak dinas pariwisata dan juga pengelola objek wisata sehingga peningkatan fasilitas dan pengunjung menjadi tidak maksimal. Fasilitas yang tersedia di dinas pariwisata juga sangat minim, yang membuat dinas pariwisata tidak bisa melakukan banyak hal untuk mewujudkan strategi pengembangan yang dilakukan secara maksimal.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah diteliti, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. dinas pariwisata, semoga dari penelitian ini dinas pariwisata bisa menerapkan kembali strategi yang lebih tepat dan di terapkan secara langsung agar wisata di Aceh Tengah terutama wisata Pantan Terong bisa berkembang lebih pesat lagi dan bisa menarik pengunjung lebih ramai lagi, bisa menjalin kerjasama yang baik kepada pengelola wisata di seluruh Aceh Tengah termasuk di objek wisata Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah. Dan bisa membenahi lagi terkait fasilitas yang ada di kantor Dinas Pariwisata Aceh Tengah agar bisa menerapkan seluruh strategi yang sudah di bentuk agar bisa lebih maksimal.
2. Setelah itu untuk pengelola wisata Pantan Terong juga bisa menjalin kerjasama yang baik lagi dengan dinas pariwisata atau pun pemerintah agar objek wisata tersebut bisa jauh lebih berkembang lagi dan semua fasilitas bisa terlengkapi dengan baik agar wisatawan juga merasa bertah

saat berwisata disana. Setelah itu memperbaiki kembali penerapan SOP yang sudah ditetapkan agar tingkat pelayanan di objek wisata Pantan Terong bisa menjadi lebih maksimal dan wisatawan bisa merasakan pelayanan yang maksimal juga, sehingga wisatawan merasa lebih nyaman saat berwisata.



Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan terjemahan

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.Cet.XII, Hal.149

Budio, S. (2019). Strategi Manajemen. *Jurnal Menata*, Vol.2.

Elvi Oktariani, S. (2019). Pengaruh Service Quality dan Word Of Mouth terhadap revisit intention yang dimediasi oleh Destination image pada wisata Pantan Terong Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 4, No. 3.

Fadhallah. (2021). Wawancara. Jakarta Timur: UNJ Press.Cet.I. Hal.2

Hadi, S. (2020). *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM.

Ihyana Hulfa, A. S. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI PERKEBUNAN KOPI GAYO DESA. *Hospitality 271*, Vol.9 No.2.

Iqbal Arisa, M. S. (2019). Kebijakan Pemerintah Aceh Tengah dalam Pengembangan Sektor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 4, Nomor 1.

Ismi, Y. S. (2019). Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Mengembangkan Daerah Tujuan Wisata Danau Lut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah. *Skripsi*.

Mill, M. (2000). *The Tourism System. Prentice Hall.*

Oktosilva, A. (2018). *Strategi dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata di Tana Toraja. Skripsi.*

Peta Jabatan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah 2023

Pohan, R. (2007). *Metodelogi Penelitian. Aceh: Ar-Rigal Institut.*Hal. 6.

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataan

Rahma, A. A. (2020). *Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. Jurnal Nasional Pariwisata, Volume 12, Nomor 1,ISSN Cetak: 1411 - 9862.*

Ritonga, Z. (juli 2020). *buku ajar manajemen strategi (teori dan aplikasi. yogyakarta: deepublish (grup penerbitan CV Budi Utama)*

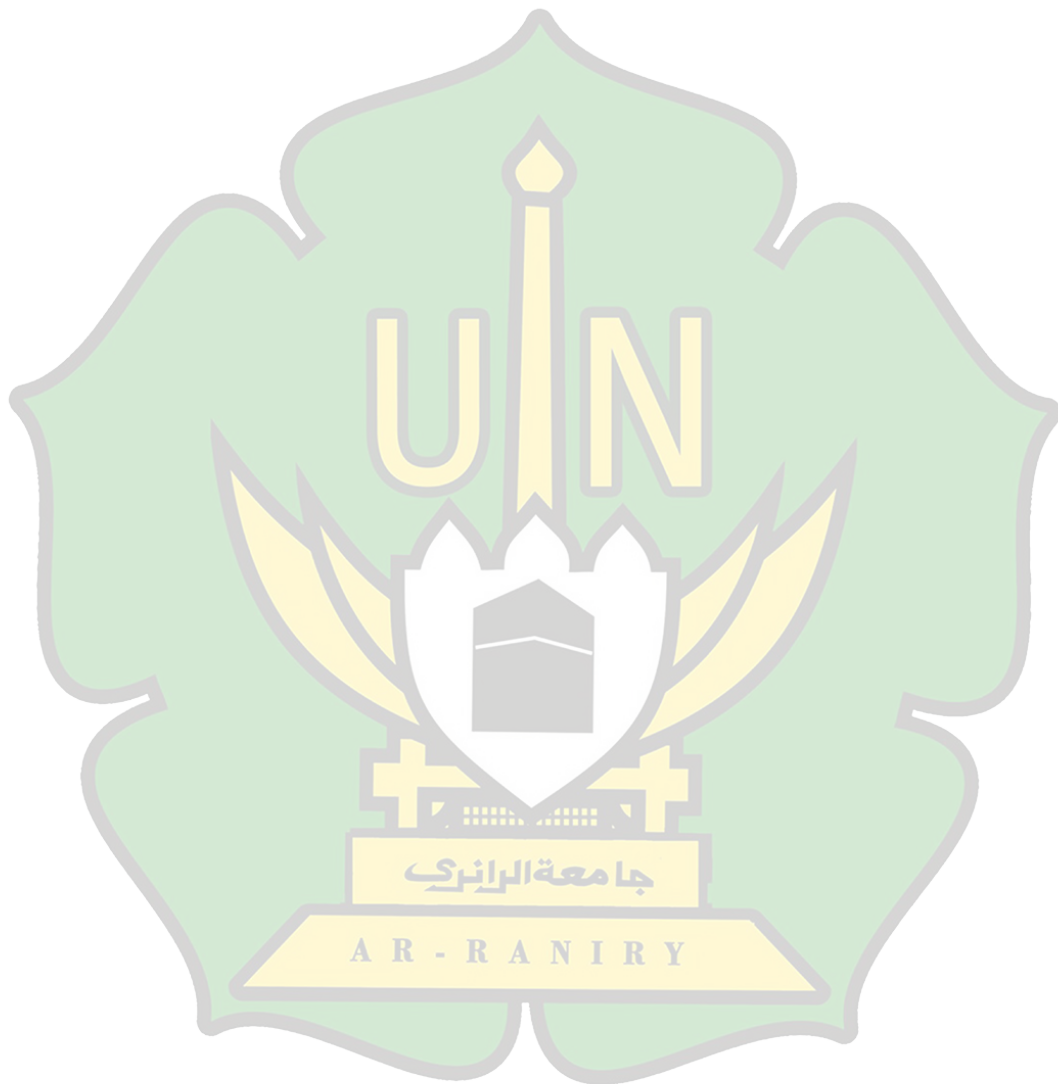
Soebagyo. (2012). *STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA. Jurnal Liquidity, Vol. 1, No. 2,hlm. 153-158.*

Soedarso, M. N. (2014). *POTENSI DAN KENDALA PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEKAYAAN ALAM DENGAN PENDEKATAN MARKETING PLACES. Jurnal sosial humaniora, vol 7.*

Sudarwan, D. (2019). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Prestasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora. Bandung: Remaja Rosdakarya.Cet.1, Hal.51*

Suharsimi, A. (2002). *In Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek (Cet.XII, Hal.134). Jakarta: PT.Rineka Cipta.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisata



Lampiran 1: Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.1012/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2022
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Andra Fahreza
NIM/Jurusan : 180403021/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Objek Wisata Islami Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Februari 2022
23 Rajab 1443
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: **24 Februari 2023**

Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1086/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala dinas pariwisata aceh tengah
2. staff dinas pariwisata bagian pengelolaan dan pengembangan wisata
3. pengelola wisata pantan terong
4. Pengunjung wisata

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANDRA FAHREZA / 180403021**
Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Jln.malim mudo,Tetunung, Kec.Lut Tawar, Takengon Timur

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi dinas pariwisata dalam meningkatkan minat pengunjung di objek wisata islami pantan terong kabupaten Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pariwisata Aceh Tengah



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PARIWISATA**

فمرنته كبو فاتن آچيه تنغه
ڊينسى فارويسات

Jalan Mess Time Ruang Kp. Kemili Telp/Pax (0643) 24565 Website :
Email : disparacehtengah@gmail.com Takengon kode pos 24552

Takengon, 09 Juni 2022

Nomor : 556/97/ DISPAR
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**
di -
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B.1086/Un.08/FDK-
I/PP.00.9/03/2023 tanggal 20 Maret 2023, Perihal Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa
atas nama :

Nama : **ANDRA FAHREZA**
Npm : **180403021**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**

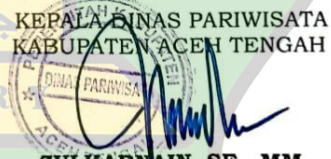
Pada prinsipnya pihak kami tidak berkeberatan terhadap permohonan izin yang
dimaksud, sejauh yang bersangkutan mematuhi dan memenuhi ketentuan yang
berlaku.

Demikian disampaikan dan terimakasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN ACEH TENGAH


ZULKARNAIN, SE., MM
Pembina Utama Muda, IV/c
Nip.19660406 199703 1 002

Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan wawancara

1. apakah pengunjung wisata pantan terong meningkat setiap tahunnya?
2. apakah wisata pantan terong termasuk sebagai wisata islami?
3. bagaimana peran dari dinas pariwisata Aceh Tengah untuk perkembangan wisata pantan terong aceh tengah?
4. apakah dinas pariwisata mengambil andil dalam pengelolaan wisata pantan terong aceh tengah, baik secara infrastruktur dan pengelolaanya?
5. bagaimana upaya dari dinas pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung wisatawan?
6. bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata tersebut?
7. apa saja faktor pendukung dinas pariwisata dalam meningkatkan minat kunjung wisata islami di objek wisata pantan terong?
8. apa saja kendala yang menghambat peningkatan wisata pantan terong ?

Pertanyaan untuk masyarakat/pengelola:

1. Apakah ada kerjasama antara pengelola dengan dinas pariwisata?
2. Bagaimana peran dinas pariwisata yang di rasakan oleh pengelola?
3. Apakah objek wisata pantan terong termasuk dalam objek wisata islami?
4. Bagaimana SOP yang di lakukan di objek wisata pantan terong?
5. Apakah fasilitas yang disediakan sudah mempuni diobjek wisata pantan terong?
6. Apa hambatan yang di rasakan oleh pihak pengelola?
7. Apakah strategi atau upaya pemerintah dalam mengelola dan juga mempromosikan wisata berdampak kepada jumlah minat kunjung wisata pantan terong?

AR - RANIRY

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian di Objek Wisata Pantan Terong

- Wawancara bersama Pengurus Objek Wisata Pantan Terong



- Wawancara bersama pemuda Desa yang bekerja sebagai juru parkir



- Wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata Aceh Tengah dan Staf di bidang pengembangan wisata





QANUN KABUPATEN ACEH TENGAH
PROVINSI ACEH
NOMOR 4 TAHUN 2019

TENTANG

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2018-2025

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH LAGI MAHA PENYAYANG
ATAS RAHMAT ALLAH YANG MAHA KUASA

BUPATI ACEH TENGAH,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 9 ayat (3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, maka perlu membentuk Qanun tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018-2025.

- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 7 (drt) Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1107), dan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1974 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3034);
 3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);
 4. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

6. Peraturan.

6. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125);
7. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 11730);
8. Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah, dan Syi'ar Islam (Lembaran Daerah Provinsi Aceh Tahun 2002 Nomor 54 Seri E Nomor 15, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Aceh Nomor 5);
9. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisata (Lembaran Daerah Provinsi Aceh Tahun 2013 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Aceh Nomor 52);
10. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-Pokok Syariat Islam (Lembaran Daerah Provinsi Aceh Tahun 2014 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Aceh Nomor 68);
11. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2016 tentang Sistem Jaminan Produk Halal (Lembaran Daerah Provinsi Aceh Tahun 2016 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Aceh Nomor 83);
12. Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Aceh Tengah 2005-2025;
13. Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2016-2036.

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT KABUPATEN ACEH TENGAH

dan

BUPATI ACEH TENGAH

MEMUTUSKAN :

Menetapkan: RANCANGAN QANUN TENTANG RENCANA INDUK
PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN ACEH
TENGAH TAHUN 2018-2025.

BAB I...



BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam qanun ini yang dimaksud dengan :

1. Kabupaten adalah Kabupaten Aceh Tengah.
2. Bupati adalah Bupati Aceh Tengah.
3. Pemerintah kabupaten/ kota adalah unsur penyelenggara pemerintahan kabupaten / Kota yang terdiri ata Bupati/Walikota dan perangkat Kabupaten/Kota.
4. Organisasi perangkat daerah, yang selanjutnya disingkat OPD, adalah perangkat daerah pada pemerintah Kabupaten Aceh Tengah.
5. Dinas adalah perangkat daerah sebagai unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi di bidang kepariwisataan yang menjadi kewenangan daerah.
6. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kota yang selanjutnya disebut Dewan Perwakilan Rakyat kabupaten/Kota (DPRK) adalah unsur penyelenggara pemerintahan daerah kabupaten/kota yang anggotanya dipilih melalui pemilihan umum
7. Parawisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.
8. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
9. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
10. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
11. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
12. Daerah tujuan pariwisata, yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata, adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
13. Pemasaran pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya.
14. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
15. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
16. Kelembagaan kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.
17. Fasilitas umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian.

18. Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata.
19. Destinasi pariwisata kabupaten yang selanjutnya disingkat DPK adalah destinasi pariwisata yang berskala Kabupaten Aceh Tengah.
20. Kawasan pengembangan pariwisata kabupaten, yang selanjutnya disingkat KPPK, adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataan, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan suatu kawasan.
21. Kawasan strategis pariwisata kabupaten, yang selanjutnya disingkat KSPK, adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
22. Perwilayahan pembangunan kabupaten, yang selanjutnya disingkat PPK, adalah hasil perwilayahan pembangunan Kepariwisataan yang diwujudkan dalam bentuk DPK, KPPK, dan KSPK.
23. Rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten, yang selanjutnya disebut RIPPAN-KAB, adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Aceh Tengah dalam kurun waktu sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2025.

Bagian Kesatu
Ruang Lingkup

Pasal 2

Ruang lingkup RIPPAN-KAB meliputi :

- a. pembangunan destinasi pariwisata;
- b. pembangunan pemasaran pariwisata;
- c. pembangunan industri pariwisata; dan
- d. pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

Bagian Kedua
Prinsip

Pasal 3

Pembangunan kepariwisataan kabupaten dilaksanakan berdasarkan prinsip :

- a. iman dan Islam;
- b. partisipatif;
- c. aspiratif;
- d. promotif;
- e. pemberdayaan;
- f. kepemilikan lokal;
- g. akuntabilitas; dan
- h. berkelanjutan.

BAB II
PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN

Bagian Kesatu
Umum

Pasal 4

- (1) Pembangunan kepariwisataan kabupaten dilaksanakan berdasarkan RIPPAR-KAB.
- (2) RIPPAR-KAB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat :
 - a. visi dan misi;
 - b. tujuan;
 - c. sasaran;
 - d. kebijakan;
 - e. strategi;
 - f. rencana pembangunan perwilayahan pariwisata;
 - g. program; dan
 - h. mekanisme pengendalian.

Bagian Kedua
Visi dan Misi Pembangunan Kepariwisataan

Paragraf 1
Visi

Pasal 5

Visi pembangunan kepariwisataan kabupaten adalah terwujudnya kabupaten sebagai destinasi ekowisata syariah berbasis alam dan budaya yang bersumber pada kekuatan setempat dan mampu mendorong pembangunan kabupaten untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara utuh dan berkelanjutan.

Paragraf 2
Misi

Pasal 6

Misi pembangunan kepariwisataan kabupaten meliputi :

- a. mengembangkan destinasi pariwisata kabupaten dengan berpedoman pada syariat Islam, yang mempunyai keunikan lokal, kesejarahan, nilai budaya, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan serta menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan pemberdayaan masyarakat yang didukung pelestarian lingkungan dan kearifan budaya;
- b. mengembangkan pemasaran pariwisata yang efektif, sinergis, dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c. membangun industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, mampu menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggungjawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- d. membangun organisasi dan tata kelola pemerintah kabupaten yang efektif, efisien, dan inklusif terhadap masyarakat dan swasta dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Bagian Ketiga
Tujuan Pembangunan Kepariwisata

Pasal 7

Tujuan pembangunan kepariwisataan kabupaten meliputi :

- a. mengangkat nilai sejarah dan budaya Gayo yang islami sebagai daya tarik wisata;
- b. meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata;
- c. mengkomunikasikan destinasi pariwisata kabupaten dengan menggunakan berbagai media pemasaran secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab;
- d. mewujudkan industri pariwisata yang mampu meningkatkan mobilisasi perekonomian kabupaten;
- e. mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien; dan
- f. menetapkan dan mewujudkan ikon ekowisata syariah yang menggambarkan interaksi antara syariah Islam, alam dan budaya sebagai cerminan kekuatan dan simbol pariwisata kabupaten.

Bagian Keempat
Sasaran Pembangunan Kepariwisata

Pasal 8

Sasaran pembangunan kepariwisataan kabupaten meliputi :

- a. peningkatan minat wisatawan nusantara dan mancanegara untuk berwisata ke kabupaten yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah kunjungan dan durasi tinggal wisatawan nusantara dan mancanegara;
- b. pengembangan destinasi wisata utama sebagai daya tarik wisata unggulan kabupaten yang diperkaya oleh kesenian, tradisi, dan budaya masyarakat setempat;
- c. pengembangan destinasi wisata alam dan budaya lain sebagai penunjang destinasi wisata utama;
- d. pengembangan destinasi ekowisata yang berkualitas dan berdaya saing;
- e. peningkatan jumlah penerimaan dari sektor kegiatan kepariwisataan dan peningkatan produk domestik regional bruto sub sektor hotel dan restoran; dan
- f. keseimbangan pembangunan kepariwisataan dan pembangunan sektor pendukung lain di wilayah kabupaten.

AR - RANIRY
Bagian Kelima
Kebijakan Pembangunan Kepariwisata

Pasal 9

Kebijakan pembangunan kepariwisataan kabupaten meliputi :

- a. penetapan DPK, KSPK dan KPPK;
- b. peningkatan aksesibilitas dan kualitas akses dari pusat pelayanan menuju daya tarik wisata dan dari luar Kabupaten menuju kabupaten dan sebaliknya;
- c. pengembangan sarana dan prasarana moda transportasi menuju destinasi wisata dan pengembangan dukungan informasi transportasi, serta kemudahan reservasi moda;
- d. pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata sesuai kebutuhan wisatawan dan konsep pengembangan daya tarik wisata;

e. pengembangan..fh

- e. pengembangan industri pariwisata yang berpihak pada kepemilikan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan
- f. pengembangan pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab.

BAB III
STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
Bagian Kesatu
Umum

Pasal 10

Strategi pembangunan kepariwisataan kabupaten meliputi :

- a. strategi pembangunan destinasi pariwisata;
- b. strategi pembangunan industri pariwisata;
- c. strategi pembangunan pemasaran pariwisata; dan
- d. strategi pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

Bagian Kedua
Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata Kabupaten

Paragraf 1
Umum

Pasal 11

Strategi pembangunan destinasi pariwisata terdiri atas :

- a. perwilayahan pembangunan pariwisata;
- b. pengembangan daya tarik wisata;
- c. pengembangan fasilitas pariwisata;
- d. pengembangan fasilitas umum pendukung pariwisata;
- e. pengembangan sistem jaringan transportasi internal dan eksternal;
- f. koordinasi lintas sektor pembangunan prasarana dan fasilitas umum;
- g. pengelolaan dampak akibat perkembangan pariwisata terhadap lingkungan;
- h. pemberdayaan masyarakat; dan
- i. pemberdayaan investasi pariwisata.

Paragraf 2
Strategi Perwilayahan Pembangunan Pariwisata

Pasal 12

- (1) Strategi perwilayahan pembangunan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf a meliputi :
 - a. penetapan pusat pelayanan primer dan pusat pelayanan sekunder pariwisata Kabupaten;
 - b. penetapan DPK;
 - c. penetapan KSPK; dan
 - d. penetapan KPPK.
- (2) DPK sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf b ditentukan dengan kriteria :
 - a. merupakan kawasan geografis yang di dalamnya terdapat kawasan pengembangan pariwisata kabupaten;
 - b. memiliki daya tarik wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pengemasan produk dan pola kunjungan wisatawan;

c. memiliki. 

- c. memiliki kesesuaian tema daya tarik wisata yang mendukung penguatan daya saing;
 - d. memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan kepariwisataan; dan
 - e. memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.
- (3) KSPK sebagaimana dimaksud dalam pada ayat (1) huruf c ditentukan dengan kriteria :
- a. memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata;
 - b. memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi daya tarik wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas;
 - c. memiliki potensi pasar wisatawan;
 - d. memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi;
 - e. memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
 - f. memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
 - g. memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;
 - h. memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
 - i. memiliki kekhususan dari wilayah;
 - j. berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan utama dan pasar wisatawan potensial nasional; dan
 - k. memiliki potensi kecenderungan produk wisata masa depan.
- (4) KPPK sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf d ditentukan dengan kriteria :
- a. memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata;
 - b. memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi Daya Tarik Wisata dan memiliki citra yang sudah dikenal secara skala nasional dan internasional;
 - c. memiliki potensi pasar skala nasional dan internasional;
 - d. memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi;
 - e. memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
 - f. memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
 - g. memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, termasuk di dalamnya aspek sejarah dan keurbakalaan;
 - h. memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
 - i. memiliki kekhususan dari wilayah;
 - j. berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan potensial nasional serta internasional; dan
 - k. memiliki potensi kecenderungan produk wisata masa depan.

Paragraf 3

Strategi Pembangunan Daya Tarik Wisata

Pasal 13

Strategi pembangunan daya tarik wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf b meliputi :

- a. penetapan daya tarik wisata;
- b. pembangunan daya tarik wisata berdasarkan nilai dan syariat islam, serta budaya Gayo;
- c. pengembangan sumber daya alam dan budaya yang potensial;

d. penguatan..

- d. penguatan keterkaitan antar daya tarik wisata unggulan berbasis spasial; dan
- e. pembangunan keterkaitan antara daya tarik wisata unggulan yang memiliki karakteristik dan tema pengembangan yang sama atau saling mendukung.

Paragraf 4
Strategi Pembangunan Fasilitas Pariwisata

Pasal 14

Strategi pengembangan fasilitas pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf c meliputi :

- a. peningkatan kualitas pusat informasi pariwisata dengan memperkuat informasi data kepariwisataan yang akurat dan mutakhir;
- b. penetapan arahan lokasi fasilitas pariwisata dan kualifikasinya di setiap DPK, KPPK, dan KSPK; dan
- c. penetapan kuota fasilitas pariwisata sesuai dengan kebutuhan pelayanan wisatawan dan penduduk setempat.

Paragraf 5
Strategi Pengembangan Prasarana dan Fasilitas Umum Pendukung
Pariwisata

Pasal 15

Strategi pengembangan fasilitas umum pendukung pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf d meliputi :

- a. penetapan fasilitas umum utama untuk mendukung pembangunan Kepariwisataan serta pengembangannya; dan
- b. peningkatan kualitas fasilitas umum yang sudah ada untuk mendukung pengembangan kepariwisataan.

Paragraf 6
Pengembangan Sistem Jaringan Transportasi Internal dan Eksternal

Pasal 16

Strategi pengembangan sistem jaringan transportasi internal dan eksternal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf e meliputi :

- a. penyempurnaan poros antar zona untuk meningkatkan kemudahan pencapaian dan biaya perjalanan yang rendah;
- b. peningkatan kualitas pelayanan moda angkutan jalan;
- c. peningkatan kenyamanan perjalanan wisata melalui pengembangan fasilitas pendukung transit dan peristirahatan;
- d. pemberian rambu penanda arah atau informasi wisata di lokasi yang strategis; dan
- e. pembangunan jaringan dan moda transportasi ke pusat pelayanan dan ke daya tarik wisata unggulan.

Paragraf 7
Strategi Koordinasi Lintas Sektor dalam Pembangunan Prasarana dan
Fasilitas Umum

Pasal 17

Strategi koordinasi lintas sektor dalam pembangunan prasarana dan fasilitas umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf f dilakukan dengan membentuk forum koordinasi yang beranggotakan lintas perangkat daerah yang terkait dan masyarakat.

Paragraf 8

Strategi Pengelolaan Dampak Akibat Perkembangan Pariwisata terhadap Lingkungan

Pasal 18

Strategi pengelolaan dampak akibat perkembangan pariwisata terhadap lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf g meliputi :

- a. penyusunan regulasi dan pemberian insentif untuk mendorong perkembangan industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal;
- b. peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan sapa pesona untuk menciptakan iklim kondusif kepariwisataan; dan
- c. peningkatan motivasi dan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mencintai tanah air melalui perjalanan wisata nusantara.

Paragraf 9

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pasal 19

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelibatan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf h meliputi :

- a. pengembangan potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui Pembangunan kepariwisataan;
- b. peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata;
- c. penguatan kemitraan rantai nilai antar usaha di bidang kepariwisataan;
- d. perluasan akses pasar terhadap produk industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal; dan
- e. peningkatan akses dan dukungan permodalan dalam upaya mengembangkan produk industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal.

Paragraf 10

Strategi Pemberdayaan Investasi Pariwisata

Pasal 20

Strategi pemberdayaan investasi pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf i meliputi :

- a. peningkatan pemberian insentif investasi di bidang pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. pemberian kemudahan investasi di bidang pariwisata; dan
- c. peningkatan promosi investasi di bidang pariwisata.

Bagian Ketiga
Strategi Pembangunan Industri Pariwisata

Paragraf 1
Umum

Pasal 21

Strategi Pembangunan Industri Pariwisata terdiri atas :

- a. pembangunan struktur industri pariwisata;
- b. pengembangan kemitraan usaha pariwisata;
- c. peningkatan kredibilitas bisnis industri pariwisata;
- d. pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah masyarakat;
- e. pengelolaan industri pariwisata; dan
- f. pengendalian perkembangan usaha pariwisata.

Paragraf 2
Strategi Pembangunan Struktur Industri Pariwisata

Pasal 22

Strategi pembangunan struktur industri pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf a meliputi :

- a. mengidentifikasi peran pemangku kepentingan di bidang industri pariwisata; dan
- b. merencanakan pembangunan struktur industri pariwisata.

Paragraf 3
Strategi Pengembangan Kemitraan Usaha Pariwisata

Pasal 23

Strategi pengembangan kemitraan usaha pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf b meliputi :

- a. mengidentifikasi struktur industri pariwisata;
- b. membangun kemitraan antar pelaku industri pariwisata;
- c. mengidentifikasi kekuatan antar sektor industri pariwisata;
- d. menginisiasi forum pertemuan antar pelaku industri pariwisata; dan
- e. memfasilitasi pembentukan hubungan kemitraan usaha antara industri pariwisata dan kelompok masyarakat.

Paragraf 4
Strategi Peningkatan Kredibilitas Bisnis Industri Pariwisata

Pasal 24

Strategi peningkatan kredibilitas bisnis industri pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf c meliputi :

- a. mengidentifikasi tingkat kredibilitas industri pariwisata; dan
- b. membangun kredibilitas industri pariwisata.

Paragraf 5
Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Masyarakat

Pasal 25

Strategi pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf d dilakukan dengan cara fasilitasi pengembangan usaha dalam permodalan, pengembangan produk usaha, dan pemasaran produk usaha dalam rangka menciptakan produk pariwisata yang berdaya saing pada tingkat provinsi dan nasional.

Paragraf 6 Strategi Pengelolaan Industri Pariwisata

Pasal 26

Strategi pengelolaan industri pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf e dilakukan dengan pengembangan industri pariwisata di kabupaten melalui fasilitasi dengan tujuan terciptanya kualifikasi produk, standar produk, dan pelayanan berstandar internasional.

Paragraf 7 Strategi Pengendalian Perkembangan Usaha Pariwisata

Pasal 27

Strategi pengendalian perkembangan usaha pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf f meliputi :

- a. merumuskan regulasi pengembangan usaha pariwisata sebagai pedoman bagi pelaku usaha di bidang pariwisata; dan
- b. penegakan hukum terhadap regulasi pengembangan usaha pariwisata oleh perangkat daerah.

Bagian Keempat Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata

Paragraf 1 Umum

Pasal 28

Strategi pembangunan pemasaran pariwisata terdiri atas:

- a. segmentasi dan pemilihan pemasaran pariwisata;
- b. penempatan strategik posisi;
- c. bauran pemasaran pariwisata;
- d. kemitraan pemasaran pariwisata;
- e. rancangan sistem pendukung manajemen; dan
- f. evaluasi keberhasilan pemasaran pariwisata.

Paragraf 2 Strategi Segmentasi dan Pemilihan Pasar Sasaran Pariwisata

Pasal 29

Strategi segmentasi dan pemilihan pemasaran pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf a meliputi :

- a. peningkatan pemasaran dan promosi untuk mendukung penciptaan DPK yang diprioritaskan;
- b. peningkatan akselerasi pemasaran dan promosi pada pasar utama, baru, dan berkembang;

c. pengembangan..?/

- c. pengembangan pemasaran dan promosi untuk meningkatkan pertumbuhan segmen ceruk pasar;
- d. pengembangan promosi berbasis tema tertentu;
- e. peningkatan akselerasi pergerakan wisatawan di seluruh DPK; dan
- f. peningkatan intensifikasi pemasaran wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) yang diselenggarakan oleh sektor lain.

Paragraf 3
Strategi Penempatan Strategik Posisi

Pasal 30

Strategi penempatan strategik posisi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf b meliputi :

- a. mengidentifikasi keunggulan potensi pariwisata Kabupaten;
- b. menetapkan semboyan promosi khusus pariwisata Kabupaten; dan
- c. diseminasi citra pariwisata dalam informasi dan promosi pariwisata.

Paragraf 4
Strategi Bauran Pemasaran Pariwisata

Pasal 31

Strategi bauran pemasaran pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf c meliputi:

- a. diferensiasi produk pariwisata; dan
- b. promosi pariwisata.

Paragraf 5
Strategi Kemitraan Pemasaran Pariwisata

Pasal 32

Strategi kemitraan pemasaran pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf d meliputi :

- a. keterpaduan sinergis promosi antar pemangku kepentingan pariwisata; dan
- b. strategi pemasaran berbasis pada pemasaran yang bertanggung jawab.

Paragraf 6
Rancangan Sistem Pendukung Manajemen

Pasal 33

Rancangan sistem pendukung manajemen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf e diupayakan dengan menerapkan sistem pendukung pengambilan keputusan kebijakan bidang kepariwisataan kabupaten.

Paragraf 7
Sistem Evaluasi Keberhasilan Pemasaran Pariwisata

Pasal 34

Sistem Evaluasi Keberhasilan Pemasaran Pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf f meliputi :

- a. menetapkan indikator keberhasilan pariwisata berupa jumlah kunjungan, lama tinggal wisatawan, dan pembelanjaan wisatawan;
- b. perancangan sistem kepariwisataan; dan
- c. implementasi sistem kepariwisataan.

Bagian Kelima
Strategi Pembangunan Kelembagaan Kepariwisata

Paragraf 1
Umum
Pasal 35

Strategi pembangunan kelembagaan kepariwisataan terdiri atas :

- a. pengembangan sumber daya kelembagaan;
- b. pengembangan organisasi birokrasi, organisasi swasta, pendidikan, profesi, dan organisasi masyarakat;
- c. regulasi untuk membangun iklim pariwisata yang kondusif; dan
- d. peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Paragraf 2
Strategi Pengembangan Sumber Daya Kelembagaan

Pasal 36

Strategi pengembangan sumber daya kelembagaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 huruf a dilakukan dengan pemetaan kebutuhan untuk membentuk kelembagaan di bidang kepariwisataan.

Paragraf 3
Strategi Pengembangan Organisasi Birokrasi, Organisasi Swasta,
Pendidikan, Profesi, dan Organisasi Masyarakat

Pasal 37

Strategi pengembangan organisasi birokrasi, organisasi swasta, pendidikan, profesi, dan organisasi masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 huruf b meliputi :

- a. mengadakan struktur organisasi yang menjalankan pengelolaan atraksi dan fasilitas pariwisata;
- b. meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan pariwisata;
- c. meningkatkan ketersediaan pedoman pelaksanaan manajemen secara jelas dan aplikatif;
- d. melakukan sosialisasi tentang Kepariwisata, usaha jasa pariwisata, desa wisata dan wisata pedesaan serta kelembagaan di bidang pariwisata;
- e. mendukung dan menciptakan suasana kondusif bagi tumbuhnya kelembagaan pariwisata;
- f. melakukan studi banding ke daerah lain yang memiliki karakteristik serupa dengan kabupaten dengan kelembagaan pariwisata di sektor swasta dan masyarakat yang sudah berkembang dengan baik; dan
- g. menjalin kerjasama dengan daerah lain yang memiliki kelembagaan pariwisata yang sudah berjalan dengan baik di lingkungan swasta dan masyarakat.

Paragraf 4
Strategi Regulasi untuk Membangun Iklim Pariwisata yang Kondusif

Pasal 38

Strategi regulasi untuk membangun iklim pariwisata yang kondusif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 huruf c dilakukan dengan cara menyusun regulasi pengembangan kelembagaan kepariwisataan di lingkungan Kabupaten yang melibatkan pelaku usaha dan masyarakat.

Paragraf 5
Strategi Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pasal 39

Strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 huruf d meliputi :

- a. pengembangan partisipasi masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara langsung dalam kegiatan pariwisata;
- b. pengembangan pendidikan dan peningkatan pengetahuan, serta pembekalan keterampilan berkaitan dengan pariwisata dan kearifan lokal;
- c. pengembangan ekonomi masyarakat melalui kegiatan ekowisata;
- d. perencanaan destinasi wisata dengan perencanaan dan pengembangan kawasan melalui penataan kawasan pariwisata tematik;
- e. pengembangan konservasi dengan pengembangan produk wisata ramah lingkungan;
- f. pembagian lokasi wisata; dan
- g. pelibatan wisatawan secara langsung dalam kegiatan konservasi aktif.

BAB IV

RENCANA PEMBANGUNAN PERWILAYAHAN PARIWISATA

Pasal 40

Rencana Pembangunan Perwilayahan Pariwisata Kabupaten terdiri atas :

- a. Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata;
- b. Rencana DPK;
- c. Rencana KPPK; dan
- d. Rencana KSPK.

Bagian Pertama

Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata

Pasal 41

- (1) Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 40 huruf a meliputi :
 - a. pusat pelayanan primer pariwisata Kabupaten yang berfungsi sebagai pintu gerbang Kabupaten, pusat penyediaan fasilitas pariwisata Kabupaten, dan pusat penyebaran kegiatan wisata ke bagian wilayah Kabupaten; dan
 - b. pusat pelayanan sekunder pariwisata Kabupaten yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan pariwisata di bagian wilayah tertentu dari Kabupaten.
- (2) Pusat pelayanan primer pariwisata kabupaten sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terletak di kawasan perkotaan Takengon.
- (3) Pusat pelayanan sekunder pariwisata kabupaten sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terletak di Kecamatan Angkup dan Kecamatan Jagong Jeget.

Bagian Kedua

Rencana Destinasi Pariwisata Kabupaten

Pasal 42

- (1) Rencana DPK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 40 huruf b meliputi :
 - a. Kecamatan Lut Tawar, Bebesen, Kebayakan dan Bintang sebagai DPK 1;

b. Kecamatan.. *fw*

- b. Kecamatan Silih Nara, Bies, Pegasing, dan Ketol sebagai DPK 2; dan
 - c. Kecamatan Atu Lintang, Jagong Jeget dan sekitarnya sebagai DPK 3.
- (2) Rencana DPK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digambarkan dalam peta dan tercantum dalam lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Qanun ini.

Bagian Keempat
Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK)

Pasal 43

- (1) Rencana KPPK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 40 huruf c meliputi :
- a. Danau Laut Tawar dan sekitarnya sebagai KPPK 1;
 - b. Kota Takengon dan sekitarnya sebagai KPPK 2;
 - c. Agrowisata Pantan Terong, Pegasing, Kampung Kopi Tebes Lues dan sekitarnya sebagai KPPK 3;
 - d. Wisata Air Panas Wih Pesam dan sekitarnya sebagai KPPK 4;
 - e. Air Terjun Bur Bulet dan sekitarnya sebagai KPPK 5;
 - f. Goa Loyang Datu, Atu Belah, Sejarah Kerajaan Linge dan sekitarnya sebagai KPPK 6; dan
 - g. Air Terjun Mengaya dan sekitarnya sebagai KPPK 7.
- (2) Rencana KPPK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digambarkan dalam peta dan tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Qanun ini.

Bagian Kelima
Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK)

Pasal 44

- (1) Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 40 huruf d meliputi :
- a. KSPK 1 Takengon;
 - b. KSPK 2 Angkup Silih Nara; dan
 - c. KSPK 3 Jagong Jeget.
- (2) Rencana KSPK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digambarkan dalam peta dan tercantum dalam lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari qanun ini.

AR - RANIRY
BAB V
PROGRAM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Pasal 45

Program pembangunan kepariwisataan kabupaten meliputi :

- a. program pembangunan destinasi pariwisata;
- b. program pembangunan industri pariwisata;
- c. program pembangunan pemasaran pariwisata; dan
- d. program pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

Pasal 46

Program pembangunan kepariwisataan kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 memuat :

- a. judul program pembangunan kepariwisataan yang mendukung implementasi strategi pembangunan Kepariwisata Kabupaten;

b. indikasi... f.w

- b. indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan kabupaten;
- c. waktu pelaksanaan program pembangunan kepariwisataan kabupaten;
- d. pemangku kepentingan yang bertindak sebagai penanggung jawab pelaksanaan program; dan
- e. pemangku kepentingan yang bertindak sebagai pendukung pelaksanaan program.

Pasal 47

- (1) Indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan kabupaten sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 huruf b dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana pembangunan jangka panjang daerah kabupaten.
- (2) Indikasi program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui 2 (dua) tahap, yaitu :
 - a. pembangunan kepariwisataan jangka menengah tahap i yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2018-2023; dan
 - b. pembangunan kepariwisataan jangka menengah tahap ii dilaksanakan dalam kurun waktu 2024-2025.
- (3) Indikasi program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat rencana, arahan program aksi, tahun tahapan pelaksanaan, instansi pelaksana terkait, dan target tercantum dalam lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari qanun ini.

Pasal 48

- (1) Perangkat daerah yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi di bidang kepariwisataan bertanggungjawab atas koordinasi pelaksanaan indikasi program pembangunan kepariwisataan kabupaten.
- (2) Pelaksanaan indikasi program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat melibatkan swasta dan masyarakat.

BAB VI
MEKANISME PENGENDALIAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Bagian Kesatu
Umum

Pasal 49

Mekanisme pengendalian pembangunan kepariwisataan kabupaten meliputi :

- a. tujuan dan sasaran;
- b. aspek;
- c. indikator dan tolak ukur;
- d. tim; dan
- e. prosedur.

Bagian Kedua
Tujuan dan Sasaran
Pasal 50

Tujuan dan sasaran pengendalian pembangunan kepariwisataan kabupaten, yaitu untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran RIPPAR-KAB.

Bagian Ketiga
Aspek

Pasal 51

Aspek pengendalian pembangunan kepariwisataan kabupaten meliputi :

- a. ketentuan zonasi;

b. ketentuan...

- b. ketentuan perizinan;
- c. ketentuan pemberian insentif dan disinsentif; dan
- d. arahan sanksi.

Bagian Keempat
Indikator dan Tolak Ukur

Pasal 52

Indikator dan tolak ukur pelaksanaan pengendalian pembangunan kepariwisataan terdiri atas :

- a. kesesuaian pembangunan kepariwisataan kabupaten dengan ketentuan zonasi;
- b. kesesuaian pembangunan kepariwisataan kabupaten dengan ketentuan perizinan;
- c. pemberian insentif dan disinsentif; dan
- d. adanya arahan sanksi yang diberlakukan terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan RIPPAR-KAB.

Bagian Kelima
Tim

Pasal 53

Tim yang bertanggung jawab dalam pengendalian pembangunan kepariwisataan kabupaten, yaitu perangkat daerah yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi di bidang kepariwisataan Yang akan diatur lebih lanjut dengan peraturan Bupati Aceh Tengah.

Bagian Keenam
Prosedur

Pasal 54

- (1) Pengendalian pembangunan kepariwisataan dilakukan oleh perangkat daerah yang melaksanakan arahan kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan.
- (2) Pelaksanaan terhadap pengendalian pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaporkan kepada bupati.
- (3) Pengendalian pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara:
 - a. pencegahan tindakan yang tidak sesuai dengan RIPPAR-KAB; dan
 - b. penanggulangan atas tindakan yang tidak sesuai dengan RIPPAR-KAB.
- (4) Pencegahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a terdiri atas:
 - a. sosialisasi regulasi di bidang pembangunan kepariwisataan kabupaten;
 - b. pelibatan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan kepariwisataan Kabupaten; dan
 - c. pemantauan kegiatan pembangunan kepariwisataan.
- (5) Penanggulangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b terdiri atas:
 - a. penertiban kegiatan yang tidak sesuai dengan RIPPAR-KAB;
 - b. pembinaan dan penerapan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan; dan
 - c. evaluasi program pembangunan kepariwisataan kabupaten.

BAB VII
PEMBIAYAAN

Pasal 55

- Pembiayaan pelaksanaan RIPPAN-KAB bersumber dari:
- Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK); dan
 - sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB VIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 56

Qanun ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan qanun ini dengan penempatannya dalam lembaran Kabupaten Aceh Tengah.

Ditetapkan di Takengon
pada tanggal 30 September 2019

BUPATI ACEH TENGAH,

SHABELA ABUBAKAR

Diundangkan di Takengon
pada tanggal 30 September 2019

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN ACEH TENGAH

KARIMANSYAH. I

LEMBARAN KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2019 NOMOR 104

NOREG QANUN KABUPATEN ACEH TENGAH, PROVINSI ACEH: (4/106/2019)

7.4

PENJELASAN
ATAS

RANCANGAN
QANUN KABUPATEN ACEH TENGAH
NOMOR TAHUN 2019

TENTANG

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARWISATAAN
KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2018-2025

I. UMUM

Pembangunan kepariwisataan merupakan hal yang substansial dalam konteks pembangunan suatu daerah, tak terkecuali di Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini mengingat bahwa tujuan pembangunan pariwisata sejatinya untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat, serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dengan demikian, menjadi suatu keharusan dalam konteks pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Aceh Tengah didahului dengan perencanaan yang matang agar tercapai penyelenggaraan yang sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggungjawab.

Pembangunan kepariwisataan yang terencana tentu menunjang pembangunan daerah yang semakin baik. Guna mendukung keduanya berjalan simultan, maka logis diperlukan adanya rencana pembangunan Kepariwisata. Dalam konteks Kabupaten Aceh Tengah, Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah berwenang menyusun dan menetapkan Qanun tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPAR-KAB) sebagai dasar pengaturan pembangunan Kepariwisata agar sinergis dengan tujuan, serta visi dan misi pembangunan Kabupaten. Beberapa hal pokok yang menjadi fokus pengaturan meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. RIPPAR-KAB ini menjadi acuan dalam pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan di Kabupaten Aceh Tengah.

Lebih lanjut, RIPPAR-KAB Aceh Tengah ini dapat sekaligus menjadi sarana untuk melindungi dan memajukan aset lokal yang potensial, sehingga dapat menjadi ciri khas dan Daya Tarik Wisata yang berbeda di Kabupaten Aceh Tengah. Dengan semangat ini harapannya masyarakat setempat juga turut dilibatkan dalam pembangunan kepariwisataan lokal sehingga kepariwisataan di Kabupaten Aceh Tengah menjadi semakin maju. Berkembangnya kepariwisataan di daerah tentu akan efektif mendorong kemandirian daerah kabupaten dan pemerataan kesejahteraan masyarakat setempat yang diusahakan melalui bidang pariwisata ini. Pada akhirnya, perencanaan yang matang melalui RIPPAR-KAB ini dapat mendorong iklim yang kondusif bagi semua pihak dalam rangka pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Aceh Tengah.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2
Cukup jelas.

Pasal 3

Huruf a

Yang dimaksud dengan “iman dan Islam” adalah bahwa pembangunan kepariwisataan yang diselenggarakan di Kabupaten Aceh Tengah harus berdasarkan nilai-nilai yang sejalan dengan kaidah yang berlaku dalam agama Islam.

Huruf b

Yang dimaksud dengan “partisipatif” adalah bahwa masyarakat setempat berhak mengawasi pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan dan strategi untuk pengembangan dan pengelolaan Daya Tarik Wisata.

Huruf c

Yang dimaksud dengan “aspiratif” adalah aspirasi masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara wisatawan, tempat, dan masyarakat setempat dapat terwujud.

Huruf d

Yang dimaksud dengan “promotif” adalah pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lanskap, *sense of place*, dan identitas masyarakat setempat.

Huruf e

Cukup jelas.

Huruf f

Yang dimaksud dengan “kepemilikan lokal” adalah pembangunan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat.

Huruf g

Yang dimaksud dengan “akuntabilitas” adalah perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan, dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan pembangunan.

Huruf h

Yang dimaksud dengan “berkelanjutan” adalah pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan dan menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui secara berlebihan.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Huruf a

Cukup jelas.

Huruf b

Cukup jelas.

Huruf c

Cukup jelas.

Huruf d

Yang dimaksud dengan “prasarana umum” adalah dapat berupa listrik, air bersih, telekomunikasi, pengelolaan limbah dan sampah.

Yang dimaksud dengan “fasilitas umum” adalah dapat berupa keamanan, keuangan perbankan, bisnis, kesehatan, sanitasi, dan kebersihan dan sarana parkir.

Yang dimaksud dengan “fasilitas pariwisata” adalah dapat berupa akomodasi, rumah makan/restoran, informasi dan pelayan pariwisata, operator wisata, imigrasi, *Tourism Information Center*

(TIC), toko cinderamata, petunjuk arah dan papan informasi wisata, rambu-rambu lalulintas wisata.

Huruf e

Cukup jelas.

Huruf f

Cukup jelas.

Huruf g

Cukup jelas.

Huruf h

Cukup jelas.

Huruf i

Cukup jelas.

Pasal 12

Cukup jelas.

Pasal 13
Cukup jelas.

Pasal 14
Cukup jelas.

Pasal 15
Cukup jelas.

Pasal 16
Cukup jelas.

Pasal 17
Cukup jelas.

Pasal 18
Cukup jelas.

Pasal 19
Cukup jelas.

Pasal 20
Cukup jelas.

Pasal 21
Cukup jelas.

Pasal 22
Cukup jelas.

Pasal 23
Cukup jelas.

Pasal 24
Cukup jelas.

Pasal 25
Cukup jelas.

Pasal 26
Yang dimaksud dengan “fasilitasi” adalah melakukan kegiatan yang berupa sosialisasi standar usaha jasa pariwisata yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata sampai dengan sertifikasi usaha jasa pariwisata.

Pasal 27
Cukup jelas.

Pasal 28
Cukup jelas.

Pasal 29
Cukup jelas.

Pasal 30



Cukup jelas.

Pasal 31
Cukup jelas.

Pasal 32
Cukup jelas.

Pasal 33
Cukup jelas.

Pasal 34
Cukup jelas.

Pasal 35
Cukup jelas.

Pasal 36
Yang dimaksud dengan “kelembagaan di bidang kepariwisataan” adalah PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia), ASITA, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) dan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPI) dan kelembagaan ditingkat daya tarik wisata.

Pasal 37
Cukup jelas.

Pasal 38
Cukup jelas.

Pasal 39
Cukup jelas.

Pasal 40
Cukup jelas.

Pasal 41
Cukup jelas.

Pasal 42
Cukup jelas.

Pasal 43
Cukup jelas.

Pasal 44
Cukup jelas.

Pasal 45
Cukup jelas.

Pasal 46
Cukup jelas.

Pasal 47
Cukup jelas.

Pasal 48



Cukup jelas.

Pasal 49
Cukup jelas.

Pasal 50
Cukup jelas.

Pasal 51
Cukup jelas.

Pasal 52
Cukup jelas.

Pasal 53
Cukup jelas.

Pasal 54
Cukup jelas.

Pasal 55
Cukup jelas.

Pasal 56
Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2019 NOMOR
53



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Andra Fahreza
2. Tempat/Tgl Lahir : Takengon, 24 Maret 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 180403021
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat
 - a) Desa : Tetunyung
 - b) Kecamatan : Lut Tawar
 - c) Kabupaten : Aceh Tengah
 - d) Provinsi : Aceh
8. Telepon/Hp : 082279439492
9. E-mail : andrafahreza20@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SDN 4 Lut Tawar
11. SMP/MTS : SMPN 4 Takengon
12. SMA/MAN/SMK : SMAN 15 Binaan Nenggeri Antara
13. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - a) Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 - b) Jurusan : Manajemen Dakwah

C. Data Orang Tua

14. Nama Ayah : Drs.Rinaldi
15. Nama Ibu : Irnawati
16. Pekerjaan
 - a) Ayah : Wiraswasta
 - b) Ibu : Ibu Rumah Tangga
17. Alamat : Tetunyung, Takengon Timur, Aceh Tengah